

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi kelangsungan hidup manusia karena bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengenalkan budaya sehingga mencetak manusia yang cerdas, terampil, kreatif, dan berbudi pekerti luhur. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Adapun salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Terdapat empat aspek yang merupakan susunan penting dalam proses pembelajaran berbahasa yaitu : Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis (Tarigan: 2013). Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapatkan perhatian sungguh - sungguh adalah keterampilan menulis, karena pada kenyataannya terlihat bahwa keterampilan menulis siswa masih sangat rendah. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur. (Mundzroh, dkk.2013) “menyatakan bahwa semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya”. Maka dari itu, salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yaitu menulis siswa harus menguasai keterampilan menulis karangan deskripsi.

Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah salah satu keterampilan berbahasa yang menggambarkan objek sehingga siswa tidak bisa asal berkreasi sendiri dalam pikiran (Zuhdi, 1999 hlm:26). Keterampilan menulis deskripsi tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. “Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang

tepat, dan struktur kalimat yang baik” (Hasani, 2005 hlm:2). Oleh karena itu, agar nyaman dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal lingkungan sekolah dengan baik.

Munculnya permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam menulis karangan deskripsi yaitu disebabkan adanya faktor yang menghambat kemampuan menulis karangan deskripsi diantaranya: kesesuaian judul dan tulisan, penulisan ejaan, penulisan huruf kapital, pilihan kata atau diksi, penulisan struktur kalimat dan kerapihan penulisan masih sangat rendah. Bahwa dari 37 siswa hanya 6 siswa atau 22% yang memiliki nilai diatas ketuntasan kelulusan minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 70 dan sisanya 31 siswa atau 78% masih dibawah KKM. Mengemukakan beberapa permasalahan dan kesulitan dalam menulis karangan deskripsi yaitu menemukan ide bahan tulisan, dan menentukan kosakata yang akan ditulis dalam menyusun kalimat.

Pentingnya menulis karangan deskripsi bagi pendidikan agar memudahkan para pelajar juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan memperdalam dayatanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Menulis juga dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita temui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

Dengan demikian, proses pembelajaran tersebut idealnya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan untuk mendorong siswa aktif memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan kompetensinya yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan, evaluasi (penilaian) yang telah dikerjakan oleh siswa selama melakukan proses pembelajaran bisa berupa hadiah/reward.

Mencermati permasalahan di atas, peneliti memberikan alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya karangan deskripsi dengan menerapkan model

*Quantum Learning* berbantuan media gambar berbasis lingkungan sekolah yang dimana model *Quantum Learning* berbantuan media gambar berbasis lingkungan sekolah ini bisa meningkatkan keterampilan menulis deskripsi karena dipercaya sebagai salah satu model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan, kebermaknaan, sekaligus sangat memperhatikan suasana dan lingkungan sekolah yang menyenangkan telah berhasil dipraktikkan oleh banyak kalangan di dunia pendidikan. Pada dasarnya keterampilan berbahasa yang harus dilakukan dengan latihan atau praktek. Begitu pun keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Maka dari itu, salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu menggunakan media gambar. Peran media gambar dapat menterjemahkan sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata. Perkembangan kognitif anak 7-11 tahun atau anak SD berada dalam tahap operasional kongkret. Artinya dalam pembelajaran menulis deskripsi sebaiknya menggunakan media. Media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga aktivitas siswa meningkat. Alasan lain dengan penggunaan media gambar, siswa akan belajar berpikir logis. Maka dari itu, menurut peneliti perlu diberikan perlakuan khusus untuk menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran model *quantum learning* berbantuan media gambar berbasis lingkungan sekolah karena siswa kurangnya antusias dalam melakukan pembelajaran tersebut.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang kondusif dan sangat mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik bisa mendapatkan segala materi pembelajaran di dalam dan diluar kelas yang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dalam proses pembelajaran. (Karwati & Priansa, 2014:267 “menyatakan bahwa lingkungan sekolah sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu”).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kahar (2017) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan

Deskripsi Pada Murid Kelas IV SD Negeri 1 P. Balang Lompo Kabupaten Pangkep bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru kelas khususnya menulis masih jarang dan bahkan belum menggunakan model pembelajaran yang menuntut murid untuk tampil aktif menuangkan gagasan dan ide-ide kreatif mereka. Kebanyakan guru pada saat mengajar di dalam kelas masih menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah dimana guru lebih aktif di bandingkan murid. Hal ini membuat murid menjadi kurang kreatif karena murid hanya diberikan bayangan-bayangan melalui penjelasan guru tanpa disertai dengan penggunaan media sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan pendapat kahar (2017) Permasalahan dalam menulis, berdasarkan penelitian yang dilakukan Selawati (2016) yang berjudul “Identifikasi Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Melalui Model *Quantum Learning*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Hal ini terlihat bahwa siswa masih kesulitan menuangkan ide dalam penulisan karena dipengaruhi oleh indikator keterampilan menulis yaitu menentukan ide karangan, mengorganisasi isi karangan, menggunakan pilihan kosa kata, penggunaan bahasa dan menggunakan ejaan/tata tulis masih rendah. Kebanyakan siswa cenderung tidak berkembang dengan baik, dan hanya pemahaman siswa adalah kesulitan dalam pengembangan ide gagasan ke dalam tulisan, penulisan yang tepat sesuai EYD dan belajarnya yang kurang. Selain itu, faktor dari guru pun sangat berpengaruh, yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik siswa terbiasa dalam menulis, sehingga membuat siswa jarang untuk melakukan latihan mengarang, kebingungan ketika mengembangkan kata-kata dan paragraf yang ada di dalam karangan. Sehingga siswa sering merasa bingung tentang bagaimana memulai cerita, apa yang akan ditulis selanjutnya dan bagaimanakah akhirnya, dengan berbagai kendala yang dialami siswa tersebut yang berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan menulis sehingga untuk menghubungkan cerita/ide dalam menulis masih rendah.

Untuk menyikapi kondisi di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh model *quantum learning* yang sekaligus salah satu upaya perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Learning* Berbantuan Media Gambar Berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di SDN Sukagalih II”.

### **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut :

1. Siswa masih kurang memahami penggunaan EYD dalam menulis karangan deskripsi.
2. Siswa dalam menuangkan ide dan gagasan masih mengalami kesulitan di dalammenulis karangan deskripsi.
3. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah.
4. Rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Sukagalih II,

### **C. Batasan Masalah Penelitian**

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka penelitimembatasi permasalahan dalam penelitian yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan Model yang digunakan untuk keterampilan menulis yaitu Model *QuantumLearning* dengan Berbantuan Media Gambar
2. Penelitian mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi dengan berbantuan MediaGambar berbasis lingkungan sekolah dapat di terapkan di Kelas IV SDN Sukagalih II

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model *quantum learning* berbantuan media gambar berbasis lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis

karangan deskripsi di SDN Sukagalih II?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh model *quantum learning* berbantuan mediagambar berbasis lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis karangan deskripsidi SDN Sukagalih II

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yakni teoritis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk penelitian secara lebih spesifik untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang “Pengaruh Model *Quantum Learning* Berbantuan Media Gambar berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di SDN Sukagalih II”.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koreksi bagi para peneliti tentang “Pengaruh Model *Quantum Learning* Berbantuan Media Gambar berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskprisi di SDN Sukagalih II”. Kemudian hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan penelitian- penelitian serupa di kemudian hari

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan yang belum terbukti, atau jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun dalam jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Berdasarkan uraian rumusan masalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan untuk Model *Quantum Learning*

berbantuan Media Gambar berbasis Lingkungan Sekolah terhadap  
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di SDN Sukagalih II

## BAB II KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Model *Quantum Learning*

DePorter & Hernacki (1999, hlm22) mengemukakan bahwa *Quantum Learning* merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah dan bisnis bekerja untuk semua tipe orang, dan segala usia. *Quantum Learning* didefinisikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah Massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan Energi. Atau sudah biasa dikenal dengan  $E=mc^2$ . *Quantum* didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Sedangkan *learning* adalah belajar. Belajar bertujuan meraih sebanyak cahaya: interaksi, hubungan, dan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. Dengan demikian *Quantum Learning* adalah cara pengubahan bermacam-macam interaksi, hubungan, dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.

Menurut DePorter & Hernacki (1999, hlm 25) *Quantum Learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov. Beliau adalah seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” dan *sugestopedia*”. Prinsipnya bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah dengan menempatkan peserta didik secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster besar untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi dan menyediakan pendidik yang terlatih dengan baik dalam seni pengajaran sugestif. Istilah lain dari “*suggestology*” dan “*sugestopedia*” adalah “pemercepatan belajar” (*accelerated learning*). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai “memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan

dibarengi kegembiraan”. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berfikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur itu bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif. Selain itu *Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program NLP ini meneliti hubungan antara Bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. *Quantum Learning* merupakan gabungan antara sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan teori NLP serta teori, keyakinan dan metode dari DePorter. *Quantum Learning* juga menggunakan konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar lain: (1).Teori otak kanan/kiri, (2). Teori otak triune (3 in 1), (3). Pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinetik), (4). Teori kecerdasan ganda, (5). Pendidikan holistic (menyeluruh) Belajar berdasarkan pengalaman, (6). Belajar dengan symbol (metaphoric learning), (7). Simulasi permainan. Jadi maksud dari ke delapan kunci strategi *Quantum Learning* adalah menggabungkan kegiatan yang secara seimbang antara bekerja dan bermain, dengan kecepatan yang mengesankan dan dibarengi dengan kegiatan yang menggembirakan serta efektif digunakan oleh semua umur. *Quantum Learning* pertama kali di terapkan di Supercamp. Menggunakan kurikulum yang secara harmonis dan merupakan kombinasi dari tiga unsur, ketrampilan akademis, prestasi fisik, dan ketrampilan hidup. Sedangkan yang mendasarinya adalah filsafat dasar dimana belajar dapat dan harus menyenangkan, karena belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil. Lingkungan fisik juga menentukan proses belajar, seperti memperindah taman, seni, musik dan ruangan harus terasa pas untuk kegiatan pembelajaran yang optimal. Dapat dikatakan *Quantum Learning* ini menawarkan kiat-kiat yang dapat menjadikan belajar itu menyenangkan sehingga diperoleh semangat baru dalam belajar. Dengan merasa belajar itu menyenangkan, maka minat belajarpun bertambah sehingga mengakibatkan hasil belajar akan lebihmeningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Quantum Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang memadukan sugesti positif dan interaksi dengan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna untuk menumbuhkan minat, motivasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar sehingga dapat memaksimalkan potensi dan hasil belajar siswa. *Quantum Learning* memberdayakan seluruh unsur yang ada dalam proses pembelajaran yang mencakup petunjuk-petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, menyampaikan materi pembelajaran, memahami cara siswa menyerap informasi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

## **2. Karakteristik Umum *Quantum Learning***

Menurut Sugiyanto (2009), *Quantum Learning* memiliki beberapa karakteristik umum, diantaranya sebagai berikut :

- a. Berpangkal pada psikologi kognitif.
- b. Besifat humanistis dan konstruktivistis.
- c. Memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna.
- d. Menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan yang tinggi.
- e. Menekankan pada kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran.
- f. Menekankan pada kebermaknaan dan kebermututan proses pembelajaran.
- g. Memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- h. Memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, ketrampilan hidup dan prestasi fisik atau material.
- i. Menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
- j. Mengutamakan keberagaman dan kebebasan.
- k. Mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

## **3. Prinsip - Prinsip *Quantum Learning***

*Quantum Learning* juga memiliki 5 prinsip sebagai berikut :

a. Segalanya berbicara

Segala sesuatu yang berada di lingkungan sekitar dapat berbicara sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran yang diberikan. Segala dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, ataupun kertas yang dibagikan, hingga rancangan pembelajaran. Semua itu dapat mengirimkan pesantentang belajar.

b. Segalanya bertujuan

Segala yang terjadi dan segala yang sudah dipersiapkan dalam pembelajaran tentunya mempunyai suatu tujuan. Sumber dan fasilitas yang terlibat dalam setiap pembelajaran pada prinsipnya untuk membantu perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak selalu berkembang pesat dengan adanya ransangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar yang baik terjadi ketika siswa telah mengalami sebelum mereka memperoleh nama yang mereka pelajari. Sehingga dalam pembelajaran *Quantum Learning* ini, berikan suatu pengalaman kepada siswa agar siswa menggerakkan rasa ingin tahunya serta dapat memperoleh suatu makna dalam proses pembelajaran yang diberikan.

d. Akui setiap usaha

Menghargai usaha siswa sekecil apapun karena belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswamengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapandan kepercayaan diri mereka. Pengakuan ini penting agar siswa dapat menumbuhkan semangat belajar dan selalu berani melangkah ke langkah berikutnya dalam pembelajaran.

e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Setiap usaha dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran pantas untuk dirayakan. Perayaan memberikan umpan balik dan motivasi mengenai kemajuan dan meningkatkan hasil belajar

#### 4. Aspek - Aspek *Quantum Learning*

Adapun aspek-aspek menurut (Thomas : 2009) yang dapat diterapkan dalam *Quantum Learning* adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan Ambak

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya BagiKu” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan belajar. Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa yang diperoleh setelah mempelajari suatu materi.

b. Penataan Lingkungan Belajar

Seperti telah diungkapkan, bahwa *Quantum Learning* mementingkan adanya lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajar, maka dalam proses pembelajaran diperlukan penataan lingkungan belajar yang dapat membuat siswa betah dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penataan lingkungan belajar yang aman dan tepat sehingga menumbuhkan konsentrasi belajar siswayang baik serta dapat menanggulangi kebosanan dalam diri siswa.

c. Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa. Seorang guru hendaknya jangan segan memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini, siswa akan merasa lebih dihargai.

d. Bebaskan gaya belajarnya

Ada beberapa macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam *Quantum Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan jangan terpaku pada satu gaya belajar saja. Pemberian instruksi yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik, tentunya

akan berpengaruh pada keberhasilan pencapaian tujuan peserta didik tersebut.

e. Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktifitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa yang diungkapkan sesuai dengan gaya bahasa siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh peserta didik itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

f. Membiasakan membaca

Salah satu aktifitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata atau kosa kata pemahaman, dan menambah wawasan daya ingat. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

g. Menjadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tau, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

h. Melatih kekuatan memori anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

## 5. Kerangka Rancangan Belajar *Quantum Learning*

Aspek-aspek di atas dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran jika dilaksanakan menggunakan kerangka rancangan belajar *Quantum Learning* yang dikenal dengan istilah TANDUR. Menurut DePorter (19987), TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan yang mempunyai makna sebagai berikut.

a. Tumbuhkan

Pemberian apersepsi untuk memberikan motivasi siswa terhadap

pembelajaran, sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar dan memahami Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK). Tumbuhkan disini berperan sangat penting karena guru dengan usahanya menyertakan siswa dalam pikiran dan emosinya sehingga akan terjalin kemampuan saling memahami. Prinsip Tumbuhkan adalah Membawa dunia mereka (peserta didik) ke dunia kita (pendidik) dengan cara memikat, membuat siswa menjadi tertarik dan penasaran akan materi yang akan diajarkan. Pada saat awal pembelajaran guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sarana, tujuan yang jelas dan bermakna untuk siswa agar menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri anak. Strategi yang digunakan tidaklah harus dengan menggunakan tanya jawab dan menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis tetapi dapat menggunakan media yang menarik atau cerita pendek. Ketika perhatian sudah bisa direbut oleh guru maka penyampaian materi akan sangat mudah untuk dilakukan.

b. Alami

Arahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung mengenai materi yang dipelajari baik melalui percobaan, maupun praktek langsung. Dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung yang dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa. Ketika siswa diberikan pengalaman belajar secara langsung siswa akan terus mengingatkannya sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Guru dapat mencari cara agar siswa memahami informasi, mencari permainan dan kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk belajar.

c. Namai

Namai dimaksudkan untuk mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar dengan membuat siswa menjadi penasaran dan menimbulkan pertanyaan mengenai pengalaman untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Pendidik harus menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, dan

metode lainnya. Kadang ketika siswa hanya diberi penjelasan materi mereka menjadi bingung dan merasa tidak belajar. Strategi dalam menerapkankonsep ini dapat menggunakan alat bantu, susunan gambar, warna, kertas tulus dan yang lainnya.

d. Demonstrasi

Demonstrasi adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu dan menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Strategi yang dapat dilakukan adalah menyusun laporan, membuat presentasi dengan powerpoint, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-lain. Guru dapat memahami tahap ini dengan cara apa siswa dapat memperagakan tingkat kecakapan siswa dengan pengetahuan yang baru. Semakin banyak kita memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi semakin memberikan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

e. Ulangi

Beri kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajari siswa, sehingga setiap siswa merasakan langsung dimana kesulitan akhirnya datang kesuksesan, kami bisa bahwa kami memang bisa. Dilakukan dengan cara mereview secara umum terhadap proses belajar dikelas. Guru dapat mencari cara terbaik bagi siswa untuk mengulang pelajaran dan cara setiap siswa akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang. Strategi untuk mengimplementasikan yaitu bisa dengan membuat isian atau dapat melakukan pertanyaan– pertanyaan post tes.

f. Rayakan

Rayakan adalah pengakuan terhadap hasil kerja siswa dengan maksud untuk menghormati usaha dan ketekunan mereka yang memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan begitu siswa akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajar selanjutnya. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pujian bernyanyi bersama, pesta kelas, memberikan tepukan

**6. Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan *Quantum Learning***

Ada beberapa manfaat *Quantum Learning* menurut DePorter & Hernacki (19987, hlm 22) antara lain yaitu:

- (a) bersikap positif,
- (b) meningkatkan motivasi,
- (c) keterampilan seumur hidup,
- (d) kepercayaan diri, dan
- (e) sukses atau hasil belajar yang meningkat.

➤ **Kelebihan dari *Quantum Learning* Menurut Shoimin(2010) antara lain yaitu :**

- a. Membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- b. *Quantum Learning* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- c. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- d. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- e. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
- f. Guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya, karena *Quantum Learning* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar.
- g. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti

olehsiswa.

➤ **Kekurangan dari *Quantum Learning* antara lain yaitu:**

- a. Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Adanya perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dll., dapat mengganggu kelas lain.
- d. Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- e. Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus
- f. Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran.

**Tabel 2.1 Sintaks Model *Quantum Learning***

<b>NO.</b>	<b>Langkah –Langkah</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
<b>1</b>	Tahap I: Tumbuhkan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan guru menjelaskan bahwa pembelajaran menulis, khususnya karangan deskripsi sangat penting	Siswadapat memahami tujuan pembelajaran yang akan di capai dariguru dan siswa juga dapat memahami pembelajaran menuliskan deskripsi itu sangat penting

2	Tahap II: Alami	Guru menjelaskan sesederhana mungkin materi pembelajaran menulis karangan deskripsi kepada siswa. Guru juga memberikan karangan deskripsi tentang suatu objek yang dekat dengan lingkungan siswa.	Siswa mendapat pengalaman langsung dari guru dengan cara menuangkan ide yang berupa objek atau penggambaran sesuai kemampuan mereka masing-masing
3	Tahap III: Namai	Pada tahapan ini guru menerangkan materi pembelajaran mengenai karangan deskripsi dengan sederhana agar siswa dapat menangkap atau menuangkan ide dengan baik dari materi pembelajaran yang disampaikan.	Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan konsep keterampilan berfikir, dan berstrategi sehingga siswa mampu menuangkan ide dalam suatu objek
4	Tahap IV: Demonstrasikan	Pada tahapan ini guru di kelas IV SDN Sukagalih II memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan tulisan karangan deskripsi kepada siswa-siswa yang lainnya.	Siswa berdemonstrasi terhadap seluruh teman sekelasnya mengenai karangan deskripsi dengan diawasi guru atau hasil dari pengerjaan sesuatu menggunakan Model

5	TahapV: Ulangi	Tahapan ini adalah suatu usaha dari guru untuk menegaskan kembali materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya agar pemahaman siswa mengenai materi menulis karangan deskripsi lebih melekat dalam otak siswa.	Kegiatan wajib yang berdasar dari guru terkait feedback atas hasil demonstrasi yang telah dijelaskan mengenai materi menulis karangan deskripsi
6	TahapVI: Rayakan	Tahapan ini merupakan tahapan bagi guru untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang tulisannya bagus atau sesuai dengan karakteristik tulisan deskripsi yang benar. Setiap siswa yang tulisannya bagus diberikan ucapan selamat. Ucapan selamat tersebut dapat berupa nilai dan tepukan tangan.	Mendasari kembali hasil pembelajaran dengan guru. Dengan cara kasih pujian/reward atas hasil, usaha, dan capaian selama pembelajaran dikelas siswa tersebut

Berdasarkan dari (L.Sultan : 2020) pendapat diatas pada penelitian ini guru dan siswa menggunakan model *Quantum Learning*. Ditandai dengan istilah TANDUR dari model *Quantum Learning* yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu, Tahap1 :Tumbuhkan, Tahap2 : Alami, Tahap3 : Namai, Tahap4 : Demonstrasikan, Tahap5:Ulangi, dan Tahap6 : Rayakan.

## **B. Media Gambar**

### **1. Pengertian Media Gambar**

Media gambar adalah tiruan barang dibuat dengan coretan pensil pada kertas. Jika kita perhatikan terdapat banyak kata pada definisi tersebut. Ini menunjukkan betapa luasnya definisi atau pengertian gambar. Pertama menunjukkan bahwa gambar tidak hanya terbatas pada tiruan orang, binatang, tumbuhan. Tapi bisa juga tiruan yang lainnya. Kedua menggambarkan pembuatannya tidak terbatas pada coretan pensil. Bisa saja dengan pointer menggunakan mouse di program menggambar di komputer. Ketiga menunjukkan bahwa untuk menggambar tidak hanya terbatas pada kertas.

Hamzah & Nina (2010: 128) mendefinisikan gambar adalah bentuk representasi visual dari orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas atau bahan lain, baik dengan cara lukisan, gambar atau foto. Media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor.

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian media gambar adalah segala bentuk alat komunikasi sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang diwujudkan di atas kanvas, kertas atau bahan lain, baik dengan cara lukisan, gambar atau foto yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi ke peserta didik. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana (Sadiman, 2006: 29). Melalui media gambar, siswa dapat ditunjukkan suatu tempat, orang dan segala sesuatu daerah yang jauh dari jangkauan. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu ke masa yang akan datang.

### **2. Jenis - Jenis Media Gambar**

Adapun jenis - jenis media gambar menurut (Huda : 2018), sebagai

berikut.

#### 1. Poster

Suatu media gambar yang berbentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan, yang dibuat dengan ukuran besar agar dapat dilihat dengan jelas, tujuannya yaitu menarik perhatian dan juga kandungannya berupa bujukan, memotivasi dan lain sebagainya.

#### 2. Kartun

Suatu media gambar, merupakan media yang unik untuk mengemukakan suatu gagasan.

#### 4. Komik

Suatu media gambar selain kartun yang bersifat unik, perbedaannya yaitu pada komik terdapat karakter atau yang memerankan suatu cerita dalam urutan-urutan.

#### 5. Grafik

Media gambar bertujuan untuk penyajian data berupa angka-angka. Grafik memberikan berbagai informasi inti dari suatu data, berupa hubungan antar bagian- bagian data tersebut.

#### 6. Bagan

Kombinasi dari media grafis dan foto dirancang untuk memvisualisasikan suatu fakta pokok ataupun gagasan dengan cara yang logis dan juga teratur. Fungsi dari bagan sebagai media gambar yakni untuk memperlihatkan perbandingan, perbandingan, jumlah relatif, proses, perkembangan, klasifikasi dan juga organisasi.

##### 1. Diagram

Suatu gambaran yang berguna untuk memperlihatkan ataupun menerangkan suatu data yang akan disajikan.

### 3. Manfaat Media Gambar

Menurut Sri Anitah (2008: 9), manfaat gambar sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Menimbulkan daya tarik bagi siswa. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian siswa.

2. Mempermudah pengertian siswa. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
3. Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas.
4. Menyingkat uraian panjang. Uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan sebuah gambar saja.

➤ **Kelebihan Media Gambar menurut Hamalik (1982:66)** menguraikan bahwa kelebihan media gambar adalah sebagai berikut :

1. Media gambar bersifat konkret. Jadi siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dipelajari menggunakan media gambar tersebut.
2. Media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Misalnya obyek yang besar dapat ditampilkan dengan ukuran yang lebih kecil dan gambar kejadian masalalu dapat dimasa lampau dapat ditampilkan di kelas.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan indra manusia. Obyek bendayang kecil dapat ditampilkan dengan ukuran yang lebih besar.
4. Gambar mudah didapat dan harganya terjangkau. 5. Mudah digunakan baik untuk kelompok ataupun perorangan.

➤ **Kekurangan Media Gambar menurut Daryanto (2011: 101)** kekurangan media gambar antara lain :

1. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
2. Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.
3. Gambar tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya

gambar hidup.

#### **4. Langkah - Langkah Media Gambar**

Langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan gambar yaitu :

1. siswa memperhatikan dengan seksama gambar yang dipersiapkan oleh guru,
2. siswa menentukan tema sesuai gambar yang telah dipersiapkan,
3. siswa membuat kerangka karangan,
4. siswa menuliskan kalimat utama pada tiap gambar, dan
5. siswa mengembangkan kalimat utama pada tiap gambar dengan beberapa kalimat penjelas, sehingga terbentuk sebuah paragraf.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran (Hamzah & Nina 2010: 124). Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajar, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, termasuk didalamnya media gambar. Media gambar yang digunakan oleh guru berupa gambar datar pada lembaran kertas. Gambar pada hakikatnya mengespresikan suatu hal, bentuk ekspresi dalam bentuk fakta dan buka dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam suatu gambar tersebut perlu disampaikan dalam bentuk kata ataupun kalimat.

#### **5. Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Karangan Deskripsi**

Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran (Hamzah & Nina 2010: 124). Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajar, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, termasuk didalamnya media gambar. Media gambar yang digunakan oleh guru berupa gambar datar pada lembaran kertas. Gambar pada hakikatnya mengespresikan suatu hal, bentuk ekspresi dalam bentuk fakta dan buka

dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam suatu gambar tersebut perlu disampaikan dalam bentuk kata ataupun kalimat.

Langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan gambar yaitu:

1. siswa memperhatikan dengan seksama gambar yang dipersiapkan oleh guru,
2. siswa menentukan tema sesuai gambar yang telah dipersiapkan,
3. siswa membuat kerangka karangan,
4. siswa menuliskan kalimat utama pada tiap gambar, dan
5. siswa mengembangkan kalimat utama pada tiap gambar dengan beberapa kalimat penjelas, sehingga terbentuk sebuah paragraf.

### **C. Lingkungan Sekolah**

#### **1. Pengertian Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan tempat seorang siswa dalam menjalankan kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dalam sistematika pendidikan yang telah ditetapkan. Lingkungan ini meliputi dua faktor yaitu situasi yang ada di dalam kelas maupun situasi fisik di luar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (Priansa: 2014).

#### **2. Fungsi Lingkungan Sekolah**

Menurut Musaheri (2015), fungsi lingkungan sekolah antara lain:

- 1) Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.
- 2) Pada dasarnya juga memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan; dapat mengembangkan keterampilan peserta didik; yang dibutuhkan dalam kehidupannya; dan hidup bersama

maupun bekerjasama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri secara bermartabat dan memberi makna bagi kehidupan dan penghidupan serta dapat membangun peradaban sesuai dengan tantangan dan tuntutan kehidupan.

### **3. Pentingnya Pengembangan Keterampilan Menulis di Lingkungan Sekolah**

Sangat penting untuk memprioritaskan pengembangan keterampilan menulis di sekolah. Ini tidak hanya mencakup pemberian tugas-tugas menulis secara teratur, tetapi juga mencakup pembelajaran yang terstruktur tentang berbagai aspek menulis, mulai dari tata bahasa dasar hingga teknik penulisan yang lebih kompleks. Selain itu, sekolah juga dapat memanfaatkan berbagai sumber daya tambahan untuk membantu mengembangkan keterampilan menulis siswa. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Dengan memperkuat keterampilan menulis siswa, kita juga membuka pintu untuk memperluas wawasan, meningkatkan kreativitas, dan menginspirasi pemikiran inovatif. Menulis adalah keterampilan yang tidak hanya memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide mereka, tetapi juga untuk menggali potensi mereka secara penuh. Melalui proses menulis, siswa belajar untuk memahami dunia dengan lebih baik, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan identitas dan suara mereka sendiri.

#### **D. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

##### **1. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Crimmon, (dalam St. Y. Slamet 2007: 140) mengemukakan bahwa Keterampilan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Memang pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak,

membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

Mohamad melalui (Darmadi, 1996 : hlm11) menyatakan bahwa menulis atau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harus menjaga keseimbangan. Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa. Menurut (Tarigan, 2008: hlm2), menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasadan gambaran grafik itu.

Adapun menurut pendapat (Abbas, 2006: hlm25), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan penggunaan ejaan.

Menurut (Marwoto, 1987: hlm12) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain.

Selain itu, menurut (Gie, 1992: hlm17) menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis. Oleh karena itu, kemampuann menulis haruslah dimiliki oleh setiap

individu, khususnya peserta didik.

Karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya (Suparno, 2013: hlm 10).

Deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana di persepsi oleh pancaindera. Karena dilandaskan pada panca indera maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi (Alwasilah, 2005: hlm 114).

Menulis deskripsi kita harus mampu menghidupkan objek yang kita lukiskan dengan kehidup-hidupnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang kita lihat, dapat mendengar apa yang kita dengar, dan dapat merasakan apa yang kita rasakan. Selain itu menurut (Suparno, 2013: hlm 46).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penulis mengacu pada pendapat Suparno bahwa karangan deskripsi adalah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Objek yang dikembangkan dalam paragraf deskripsi berhubungan dengan ruang dan waktu.

## **2. Tujuan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Menulis memiliki tujuan, tujuan utama penulis perlu paham tentang tujuan menulis sebelum akhirnya tercipta sebuah karya sastra yang indah. Selain itu, tulisan juga merupakan media komunikasi antara penulis dan pembacanya.

Sehingga penulis menentukan dahulu tujuannya menulis untuk

memberikan wawasan luas atau hanya memberikan hiburan kepada pembacanya. Berikut ini, 6 tujuan utama yang perlu dipahami:

Menurut (Hargrove dalam Tarigan, 2006, hlm 12) pada dasarnya menulis memiliki enam tujuan umum, yaitu sebagai berikut :

a. Menceritakan sesuatu.

Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita.

b. Menginformasikan sesuatu.

Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna.

c. Membujuk pembaca.

Menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.

d. Mendidik pembaca.

Menulis dapat menghibur pembaca di saat waktu yang senggang agar rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harusnya menyenangkan.

e. Motivasi pembaca.

Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya.

f. Mengekspresikan perasaan dan emosi.

Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya.

Berdasarkan pernyataan di atas menurut Hargrove dalam (Tarigan, 2006, hlm 12) menulis mempunyai maksud untuk menginformasikan sesuatu hal kepada orang lain. Selain itu, menulis juga dapat memiliki maksud untuk menghibur dan memotivasi pembaca dalam penulisan yang dilakukan.

### **3. Manfaat Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Wardoyo (2013: hlm 5-6) mengemukakan manfaat menulis, yaitu:

- 1) Sebagai sarana pengungkapan diri.  
Pengungkapan diri dalam menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. seseorang melakukan kegiatan menulis dalam rangka mengapresiasi perasaan dan menuangkan ide ke dalam tulisan.
- 2) Sebagai sarana memahami sesuatu.  
Kegiatan menulis adalah proses kegiatan berpikir, mencoba memahami setiap pilihan kata yang disusun dan menyesuaikan dengan idea atau gagasan tulisan sehingga proses tersebut merupakan proses pemahaman terhadap sesuatu.
- 3) Mengembangkan kepuasan pribadi, kepercayaan diri, dan sebuah kebanggaan.  
Kegiatan menulis adalah kegiatan menghasilkan karya tulis. Setiap proses dalam kegiatan menulis adalah upaya dan kerja keras yang dilakukan penulis.
- 4) Sarana melibatkan diri dalam lingkungan
- 5) Meningkatkan kesadaran akan potensi diri.
- 6) Mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan penjelasan diatas, menulis itu sendiri memiliki manfaat. Dengan menulis seseorang akan melatih dirinya dalam berpikir secara logis agar apa yang dituliskannya dapat dimengerti oleh pembacanya.

#### **4. Langkah - Langkah Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Di dalam menulis karangan deskripsi ada Langkah-langkah tertentu yang harus diikuti agar hasilnya tersusun secara sistematis (Dalman, 2016: hlm 99) Langkah- langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut :

1. Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan;
2. Tentukan tujuan;
3. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;
4. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik(sistematis) atau membuatkerangka karangan;

5. Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

#### **5. Aspek - Aspek Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Pada prinsipnya, setiap penulis mengharapkan agar pembaca memberikan respon yang baik terhadap hasil karyanya. Dalam menulis karangan perlu diperhatikan beberapa aspek yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu karangan. Menurut pendapat Akhadiah (1991: 103), mengatakan bahwa sebuah tulisan yang baik memiliki beberapa ciri. Antara lain:

(1) bermakna, (2) jelas/lugas, (3) merupakan satu- kesatuan, (4) singkat dan padat, (5) memenuhi kaidah kebahasaan, dan (6) komunikatif. Sejalan dengan pendapat(Nurgiyantoro, 2010: hlm 440). Aspek - aspek yang dinilai dalam sebuah karangan adalah sebagai berikut.

##### a. Isi gagasan

yang dikemukakan Gagasan yang dikemukakan dalam sebuah karangan dapat melalui pengalaman sehari-hari atau informasi-informasi yang diperoleh melalui bacaan atau media informasi yang lainnya. Gagasan yang dikemukakan dalam sebuah karangan dipilih untuk mengetahui apakah isi gagasan tersebut sudah sesuai dengan tema yang diberikan.

##### b. Organisasi isi

Organisasi isi dalam sebuah karangan mencakup pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan menggambarkan isi pokok secara umum, bagian isi menjelaskan ide pokok sebuah karangan, dan bagian penutup menggambarkan kesimpulan dari isi karangan. Penilaian terhadap organisasi isi dilakukan untuk mengetahui apakah karangan yang dibuat siswa sudah mencakup ketiga pokok tersebut.

c. Tata bahasa

Tata bahasa merupakan aturan-aturan bahasa yang berlaku. Tata bahasa meliputi aturan-aturan penulisan, penggabungan kata, dan penyusunan kalimat. Penilaian terhadap tata bahasa dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaantata bahasa dalam menulis sebuah karangan.

d. Gaya pilihan struktur dan kosakata

Gaya meliputi struktur kata dan kosakata yang digunakan penulis dalam menulis sebuah karangan. Gaya perlu diperhatikan agar karangan yang dihasilkan dapat dipahami pembaca dengan baik. Penilaian meliputi struktur dan kosakata dalam sebuah karangan dilakukan untuk mengetahui apakahstruktur dan kosakata yang digunakan oleh penulis sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

e. Ejaan dan tata tulis

Penggunaan ejaan dan tata tulis dalam sebuah karangan harus disesuaikan dengan penggunaan ejaan yang berlaku. Bertujuan agar pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Penilaian terhadap ejaan dan tata tulis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan ejaan dan tata tulis karangan yang dibuat siswa sudah sesuai dengan ejaan yang berlaku. Dalam penelitian aspek yang akan dijadikan bahan dalam penilaian dimodifikasi disesuaikan di sekolah dasar. Aspek yang digunakan dalam penilaian keterampilanmenulis karangan adalah organisasi isi karangan, organisasi karangan, diksi, pilihan struktur dan kosa kata, EYD.

## 6. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Sukartiningsih dan Malladewi (2013, hlm. 1-11) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- a. Berusaha untuk mengerjakan (menulis)
- b. Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis
- c. Menggunakan ejaan EYD

d. Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat

e. Keselarasan dalam isi dan topik

f. Penulisan kalimat yang efektif

Selanjutnya menurut (Cahyani 2010, hlm. 128) menyebutkan bahwa untuk menulis harus memiliki kriteria sebagai berikut : (a). Menggunakan ortografidengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan. (b). Memilih kata yang tepat. (c).Menggunakan bentuk kata dengan benar. (d). Mengurutkan kata-kata dengan benar.(e). Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca (f). Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju. (g). Mengupayakan ide–ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan. (h). Menguapayakan terciptanya paragraf dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan. (i). Pembuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yangdimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asusmsimengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis.

Adapun menurut Menurut (Jacob, 2013 hlm:5) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek : a. Kemampuan menentukan ide karangan b. Kemampuan mengorganisasi isi karangan c. Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata d. Kemampuan penggunaan bahasa e. Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan indikator menurut (Jacob, 2013: hlm 5) menulis diantaranya kesesuaian ide atau isi, kemampuan dalam mengorganisasi isi, penggunaan tata bahasa, penggunaan struktur bahasa yang tepat serta penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan Benar (f). Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju. (g). Mengupayakan ide–ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan. (h). Menguapayakan terciptanya paragraf dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan

pikiran atau informasi yang disajikan. (i). Pembuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat indikator keterampilan menulis karangan deskripsi menurut (Nurgiyantoro, 2010: hlm 440), yaitu: a). isi gagasan, b). organisasi isi, c). tata bahasa, gaya pilihan struktur dan kosakata, d). ejaan dan tata tulis.

## **7. Karakteristik Keterampilan Menulis Kelas IV Sekolah Dasar**

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, demikian juga dengan potensinya. Beragam karakteristik tersebut disebabkan oleh perbedaan setiap faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Tentu saja hal ini didasari berdasarkan masing-masing latar belakang siswa itu sendiri. Hal ini berimplikasi bahwa guru harus memahami karakteristik siswa agar mampu mengembangkan potensi siswa melalui proses pembelajaran.

Menurut Dirman dan Juarsih (2014, hlm. 59) menyebutkan bahwa ciri-ciri siswa pada masa kelas-kelas tinggi (9 atau 10 tahun, 10 atau 11 tahun, dan 11 atau 12 tahun) adalah sebagai berikut: a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi. b. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional. c. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri. d. Membandingkan dirinya dengan peserta didik yang lain. e. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting. f. Pada masa ini (terutama usia 6 sampai 8 tahun) peserta didik menghendaki nilai angka rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak. Pada rentang usia anak tingkat kelas IV SD adalah 9-10 tahun. Menurut Piaget (dalam Desmita, 2012, hlm. 104) anak usia SD (7-12 tahun) berada pada tahap pemikiran konkret-operasional, yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang

pernah dialaminya. Sedangkan menurut Santrock (2010, hlm. 53) dilihat pada aspek perkembangan bahasa anak pada usia 9 – 11 tahun perkembangan kosakatanya terus bertambah cepat, lebih ahli menggunakan aturan sintaksis, dan keahlian bercakap meningkat.

Adapun menurut Omrod (2010, hlm. 72) anak usia 9 – 12 tahun karakteristik kemampuan berbahasanya yaitu pengetahuan sebanyak 80.000 kata, penguasaan banyak kosakata, perbaikan sintaksis, penguasaan banyak kata hubung, dan kemampuan memahami bahasa kiasan. Penguasaan dan penggunaan bahasa merupakan aktivitas yang terkoordinir, melalui pengajaran yang tepat dapat membantu memfasilitasi perkembangan kemampuan berbahasa pada siswa.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas dinyatakan bahwa karakteristik perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik siswa kelas IV SD memungkinkan mereka untuk dapat mengungkapkan ide/gagasan dan imajinasi mereka kedalam bentuk tulisan. Pada usia ini, siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki menjadi sebuah gagasan dan menuliskannya secara sistematis.

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian pertama dari Naim, (2019) dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN 2 Wakul Tahun Pelajaran 2019/2020”. Menyatakan bahwa hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa menulis karangan rata-rata cukup baik sehingga siswa mengalami kesulitan dan jenis kesulitan yang dialami siswa yakni kesulitan dalam menentukan tema, topik, dan judul, kesulitan mengumpulkan dan menyeleksi bahan, kesulitan membuat dan mengembangkan kerangka karangan, pengungkapan gagasan, dan kesulitan pemakaian kata. penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa antara lain: (a) menyusun judul, (b) menentukan ide pokok cerita, (c) mengembangkan paragraf, (d) penggunaan ejaan dan tanda baca. Faktor - faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan di antaranya: (a)

kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide- ide menggunakan bahasa Indonesia, (b) kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, (c) kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita, (d) kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak, dan (e) perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit.

Penelitian ketiga dari Ninda Erlita (2010) dalam penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Menggunakan Gambar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Catur Tunggal III Yogyakarta menunjukan peningkatan kemampuan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media gambar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat meningkatkan keterampilan menulis. Peningkatan kemampuan menulis karangan pada siswa sebelum dilakukan tindakan awal nilai rata-rata adalah 59,71, pada siklus I pertemuan ke -1 nilai rata-rata meningkat menjadi 69,57, pada siklus I pertemuan ke-2 meningkat lagi menjadi 69, 57. Pada siklus ke II pertemuan ke-1 nilai rata-rata meningkat menjadi 74,9, pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat kembali menjadi 80,64. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan media gambar dalam pembelajaran mengarang meningkatkan kemampuan mengarang siswa.

Penelitian keempat dari Wulan Satyaningsih (2010) dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas V SD Negeri Tubin Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Tubin Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Peningkatan tersebut dikarenakan media gambar seri dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa serta meningkatkan konsentrasi siswa ketika pembelajaran. Peningkatan yang terjadi yaitu, (1) rata-rata nilai kondisi awal siswa sebesar 58,7, dengan presentase siswa yang mendapat nilai cukup sebesar 94,2% dan nilai kurang sebesar 5,8%; (2) rata-rata nilai evaluasi siklus I sebesar 77,6, dengan presentase siswa yang mendapat nilai sangat baik sebesar 11,7% dan nilai baik sebesar 88,3%; (3) rata-rata- nilai evaluasi siklus

II sebesar 82,5 dengan presentase siswa yang mendapat nilai sangat baik sebesar 47% dan nilai kurang sebesar 53%.

Penelitian kelima dari Sakinah, (2007) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Media *Quantum Learning* pada Siswa Kelas VII MTs Nur Asy-Syifi’iyah Ciputat, Tangsel”. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Hasil penelitian adalah bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa terhadap menulis deskripsi melalui *Quantum Learning*.

Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 72,98%, sedangkan pada saat siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 84,96% (> nilai KKM 75). Peningkatan juga terjadi terhadap antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, tanggung jawab, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.. Penelitian keempat dari Pusoita, (2007) berjudul “Pembelajaran Menulis Deskripsi melalui *Strategi Directed Writing Activity* bagi siswa SDN 51 Palembang.” Menemukan bahwa keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis deskripsi dapat ditingkatkan menggunakan *directed writing activity* (DWA). Strategi *directing activity* (DWA) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada tahap pramenulis, pengdrafan, perbaikan, dan penyuntingan. Siswa dapat menampakkan unsur-unsur paragraf :tema, topik, judul, dan kerangka karangan. Pada tahap pendrafan terlihat bahwa kualifikasi deskripsi cukup baik, dan tahap penyuntingan juga menunjukkan ketepatan yang baik. Adapun persamaan penelitian Puspita, (2007) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang menulis deskripsi. Bedanya, dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi Puspita, (2007) menggunakan *strategi directing activity* (DWA), sedangkan peneliti menggunakan model, yaitu melalui model pembelajaran *inquiry*.

Penelitian keenam dari penelitian dari Ali, dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan *Quantum Learning* Siswa Kelas VII MTs Al Jamhuriyah Kecamatan Cinere, Kota Depok”. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Hasil penelitiannya adalah bahwa kemampuan siswa menulis karangan

teks deskripsi melalui media wawancara berada pada kategori kurang dengan hasil persentase, siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik tidak ada, kategor baik 2 orang atau 6%, kategori cukup 9 orang atau 30%, kategori kurang 16 orang atau 53%, dan kategori sangat kurang 3 atau 3%.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan berbantuan media gambar berbasis lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN Sukagalih II.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Permasalahan yang terdapat pada saat pembelajaran dimana peserta didik belum sepenuhnya mampu dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak mampu menuangkan idenya dalam menulis, keterbatasan dalam menggunakan ejaan atau tanda baca, dan ketidakmampuan guru dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang sesuai untuk keterampilan menulis. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis yang masih membutuhkan waktu yang cukup lama dan diperlukannya latihan yang terus menerus. Ketika pembelajaran menulis terdapat beberapa peserta didik yang berbicara dengan temannya, dan dalam proses kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan pembelajaran secara konvensional, belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhuda (2018, hlm. 5) mengemukakan beberapa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi yaitu menemukan ide bahan tulisan, dan menentukan kosakata yang akan ditulis dalam menyusun kalimat. Sedangkan menurut Fatkasari (2017, hlm. 727) faktor utama yang dihadapi peserta didik terhadap pembelajaran menulis deskripsi yaitu masih dilakukannya pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Hal itu dibuktikan dengan nilai peserta didik belum bisa mencapai KKM, dikarenakan peserta didik belum terbiasa menulis karangan deskripsi, dan guru belum

menggunakan model pembelajaran yang menarik, serta kurangnya memberikan strategi menulis yang tepat sehingga peserta didik kurang aktif dalam berinteraksi mengembangkan gagasan atau idenya. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk menganalisis kesulitan keterampilan menuliskan deskripsi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks (Abbas 2006 hlm:125). Keterampilan menulis juga dituntut untuk mempunyai pengetahuan menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartawan, dkk (2015, hlm. 2) yang menyatakan bahwa dalam keterampilan menulis itu peserta didik dituntut untuk menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca. Selain itu juga kegiatan menulis dapat menjadikan peserta didik untuk berpikir kreatif yang menuangkang gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan untuk memberitahu, meyakinkan, dan menghibur.

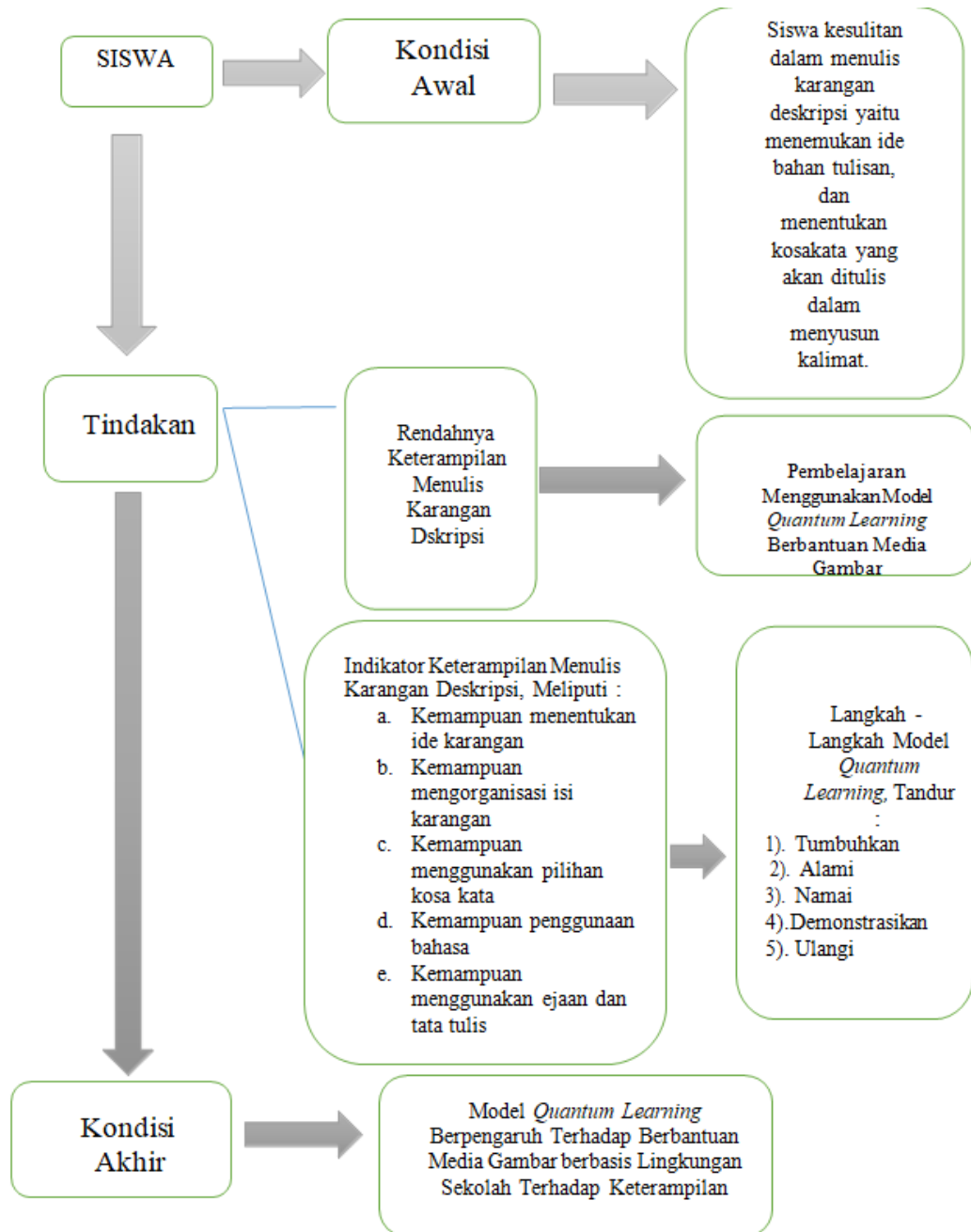
Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis karangan deskripsi yang dialami peserta didik yaitu menemukan ide bahan tulisan, menentukan kosakata yang akan ditulis dalam menyusun kalimat, dan keterbatasan dalam menggunakan ejaan atau tanda baca. Hal ini peneliti bermaksud untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Sukagalih II. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan media gambar. Gambar dipilih sebagai media pembelajaran karena sesuai tingkat perkembangan anak SD yang dalam tahap operasional konkrit. Apabila siswa hanya diberikan tema tertentu, lalu diberi tugas untuk mengarang, siswa akan kesulitan karena tidak ada media untuk memunculkan gagasan-gagasan mereka. Dengan adanya gambar diharapkan aktivitas dan kreatifitas siswa akan meningkat terutama dalam menulis deskripsi. Itu berdampak pada meningkatnya keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Sukagalih II oleh beberapa faktor dimana proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, belum terbiasa untuk menulis

karangan deskripsi dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik.

Dengan model pembelajaran *Quantum Learning* pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas menjadi suasana yang nyaman dan menyenangkan, menghilangkan segala hambatan dalam belajar dan menekankan interaksi antara siswa dengan guru selama proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model pembelajaran quantum dirancang untuk memudahkan siswa dalam belajar, membuat siswa senang dari awal hingga akhir pelajaran. Dengan keadaan yang menyenangkan tersebut siswa tidak akan merasa terbebani selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini tersaji dalam gambar berikut ini :

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Menurut Ibnu Hajar (1994), bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mana hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggunakan angka statistik. Penelitian ini merupakan quasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan/perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian kuasi eksperimen menggunakan dua kelompok sampel, satu kelompok sampel berlaku sebagai perlakuan dan satu kelompok lainnya berlaku sebagai kelompok kontrol.

Penelitian kuasi eksperimen dipilih karena peneliti ingin menerapkan suatu tindakan atau perlakuan. Tindakan atau perlakuan yang dimaksud adalah model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Hal ini untuk mengetahui pengaruh percobaan/perlakuan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap keaktifan belajar siswa.

Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Only Control Group Design*, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random.<sup>40</sup> Bentuk ini menggunakan dua kelompok, satu kelompok diberikan perlakuan dan satu kelompok lain tidak diberikan perlakuan. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol. Gambaran tentang desain ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Gambar 3.1 Pretest Posttest Only Control Group**

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	-	X	T1
Kontrol	-	-	T2

*Sumber : Sugiyono, 2011 hlm 415*

Keterangan:

X : Pemberian perlakuan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

T1: Pemberian tes akhir setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen

T2: Pemberian tes akhir tanpa pemberian perlakuan pada kelas kontrol

## **B. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018, hlm 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik 24 tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dilihat dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sukagalih II.

Peneliti mengambil kelas IV pada dasarnya karena dua tingkatan kelas I dan IV, peserta didik pada tingkatan kelas IV tersebut lebih mudah memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2018, hlm 80) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat

diberlakukan untuk populasi.

Untuk itu sampel ditentukan dengan cara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan cara mempertimbangkan segala sesuatunya. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas IV sebagai sampel karena mempertimbangkan berbagai hal yaitu

: (a). siswa kelas IV merupakan siswa kelas tinggi yang telah memiliki keterampilan menulis tingkat lanjut, (b). pembelajaran menulis karangan deskripsi termasuk dalam silabus pembelajaran kelas IV, (c). Tidak mengganggu program sekolah dalam mempersiapkan ujian akhir karena yang dipilih sebagai sampel adalah kelas IV.

Berdasarkan dari hal tersebut maka yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas IVA dan kelas IVb sebagai kelas eksperimen.

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas Kontrol (IVa)	30
2.	Kelas Eksperimen (IVb)	27

**Gambar 3.2 Jumlah Sampel Dari Kelas Kontrol & Kelas Eksperimen**

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### a. Model *Quantum Learning*

*Quantum Learning (QL)* merupakan metode pendekatan belajar yang bertumpu dari metode Freire dan Lozanov (2011). *Quantum Learning* ini mengutamakan percepatan belajar dengan peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri. Gaya belajar dengan mengacu pada otak kanan dan otak kiri menjad iciri khas *Quantum Learning* sekaligus gabungan yang sangat seimbang antara bekerjadan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal.

#### b. Media Gambar

Media gambar adalah peniruan dari suatu obyek, baik itu berupa pemandangan, benda, binatang, tumbuhan, manusia dan obyek lainnya,

tujuan media gambar ini adalah untuk mengkonkritkan informasi yang abstrak.

**c. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun bagi orang yang menjadi subyek pendidikan itu sendiri yaitu anak didik. Lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran sekolah.

**d. Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Keterampilan yang mendasari seseorang dalam menulis, mengasah keterampilan menulis deskripsi, secara tidak langsung mengasah keterampilan bernalar, menggambarkan objek dengan bahasa serta melukiskan dengan kata-kata.

**D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

**1. Metode Pengumpulan Data**

Riduawan (2012) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan tes.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data siswa terkait foto penelitian. Adapun tujuan dari tes yaitu untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Sukagalih II

Menurut Arikunto (2013) dokumentasi digunakan untuk mencari data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan oleh Riduwan (2012) “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, melalui buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, serta data yang relevan untuk penelitian”. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data siswa kelas IV di SDN Sukagalih II serta foto penelitian.

## **2. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk memperoleh data yang akurat seorang peneliti harus menggunakan alat atau instrumen yang dapat membantu untuk mempermudah jalannya penelitian. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah berupa tes.

Menurut Arikunto (2013), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Mulyatiningsih (2013), tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan yang memiliki respon/jawaban benar atau salah. Dengan demikian, hasil pengukuran dengan menggunakan tes termasuk kategori data kuantitatif. Instrumen yang digunakan tergantung dari apa tujuan kita memperoleh data tersebut. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh model quantum learning terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Sukagalih II.

Menurut Arikunto (2006: hlm 160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam kata lain instrumen adalah alat ukur dalam penelitian. Untuk menentukan instrumen

harus sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes.

Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan keterampilan menulis deskripsi siswa. Test tersebut dinilai dari beberapa aspek yaitu : (1). Isi gagasan yang dikemukakan; (2). Organisasi isi; (3). Struktur tata bahasa; (4). Gaya pilihan struktur dan diksi; (5). Ejaan dan tanda baca; (Nurgiyantoro, 2010: hlm 440).

### 3.1 Tabel Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang di kemukakan	4
2.	Organisasi isi	4
3.	Struktur tata bahasa	4
4.	Gaya pilihan struktur dan diksi	4
5.	Ejaan dan tanda baca	4

Sumber : Mukhtar (2009 : hlm 144)

$$N_A = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Berupa tes intrupsi siswa untuk menulis karangan deskripsi di stimulus dengan media gambar.

### 3.2 Tabel Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Aspek yang di nilai	Indikator	Skor	Kriteria
Isi Gagasan Yang di Kemukakan	a. Siswa mampu mengemukakan isi gagasan dengan sangat tepat	4	Sangat Baik

	b. Siswa mampu mengemukakan isi gagasan dengan tepat	3	Baik
	c. Siswa kurang tepat mengemukakan isi gagasan sebanyak 3 kali	2	Cukup
	d. Siswa kurang tepat mengemukakan isi gagasan lebih dari 3 kali	1	Kurang
Organisasi Isi	a. Gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.	4	Sangat Baik
	b. Gagasan kurang terorganisir, urutan logis tetapi kurang lengkap.	3	Baik
	c. Gagasan terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap sebanyak 3 kali	2	Cukup
	d. Penggunaan ucapan tidak tepat lebih dari 3 kali	1	Kurang
Struktur Tata Bahasa	a. Tata bahasa kompleks dengan tepat dan benar.	4	Sangat Baik
	b. Tata bahasa sederhana tetapi efektif dengan tepat	3	Baik
	c. Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna	2	Cukup

	membingungkan sebanyak 2 kali kesalahan		
	d. Tata bahasa tidak komunikatif, sebanyak 2 kali kesalahan.	1	Kurang
Gaya Pilihan Struktur dan Diksi	a. Pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	4	Sangat Baik
	b. Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu	3	Baik
	c. Sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna sebanyak 3 kali kesalahan	2	Cukup
	d. Pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak dinilai sebanyak 3 kali kesalahan	1	Kurang
Ejaan dan Tanda Baca	a. Menguasai aturan penulisan dengan tepat dan benar.	4	Sangat Baik
	b. Menguasai aturan penulisan dan tanda baca tetapi terdapat sedikit kesalahan	3	Baik
	c. Kurang menguasai aturan	2	Cukup

	penulisan dan tanda baca masih banyakkesalahan sebanyak 2 kali		
	d. Tidak menguasai aturan penulisan dan tanda baca sama sekali dan banyak terdapat 2kali kesalahan.	1	Kurang

*Sumber : Nurgiyantoro, (2010: hlm 440).*

### 3.3 Tabel Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis

No.	Angka	Predikat
1	85 - 100	Sangat Baik
2	70 - 84	Baik
3	55 - 69	Cukup
4	40 - 54	Kurang

#### E. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan metode analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Arikunto (2002) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dapat disimpulkan metode analisis data adalah rangkaian tahapan peneliti memperoleh datanya yang dimulai dengan pemberian tes sampai mengelola data.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan langkah-langkah :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Jika sampel berdistribusi normal maka populasi juga berdistribusi normal, sehingga kesimpulan berdasarkan teori berlaku. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data menggunakan rumus “chi square” yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X<sup>2</sup> = Nilai X<sup>2</sup>

O<sub>i</sub> = Nilai observasi

E<sub>i</sub> = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) (p<sub>i</sub> x N)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data yang dilakukan peneliti adalah dari hasil postes yang diberikan pada kelas eksperimendan kelas kontrol. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Setelah dilakukan pengujian data awal, diperoleh F<sub>hitung</sub> ≤ F<sub>tabel</sub> sehingga kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

### 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik uji-t. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal tetapi tidak homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik uji-t'.

1. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\frac{SD_x^2}{\sqrt{N-1}} + \frac{SD_y^2}{\sqrt{N-1}}}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean Variabel X  $M_y$  = Mean Variabel Y  $SD_x$  = Standar Deviasi X  $SD_y$  = Standar Deviasi Y  $N$  = Jumlah Sampel

2. Jika data berdistribusi normal tetapi tidak memiliki variansi yang homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji t', yaitu :

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Mean kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = Mean kelas kontrol

$s_1^2$  = Variansi kelas eksperimen

$s_2^2$  = Variansi kelas kontrol

$n_1$  = Sampel kelas eksperimen

$n_2$  = Sampel kelas Kontrol

3. hipotesis menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu menggunakan uji Mann-Whitny U, yaitu:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 - 1)}{2} - R_1$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 - 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

$U_1$  = Jumlah peringkat 1

$U_2$  = Jumlah peringkat 2

$R_1$  = Jumlah rangking pada  $R_1$

$R_2$  = Jumlah rangking pada  $R_2$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dalam setiap tahapan yang dilakukan sehingga diperoleh suatu kesimpulan berkenaan dengan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. Data yang diperoleh ini merupakan data kuantitatif hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Sukagalih II. Pengolahan data kuantitatif berdasarkan hasil tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*).

#### A. Hasil Penelitian

Tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meliputi hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Hasil tes tersebut kemudian di analisis, analisis dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai media gambar di lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keberpengaruhannya pada pembelajaran model *Quantum Learning* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukagalih II pada tanggal 6 Juni sampai 15 Juni 2024. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian ini yaitu Kelas Kontrol 30 siswa dan Kelas Eksperimen 27 siswa.

No.	Tanggal Pelaksanaan Penelitian	Kegiatan Pelaksanaan Penelitian
1.	Hari Kamis, 6 Juni 2024	Persiapan Penelitian
2.	Hari Jum'at, 7 Juni 2024	<i>Pretest</i>
3.	Hari Sabtu, 8 Juni 2024	Pembelajaran dengan model <i>quantum learning</i> Kelas Kontrol ( <i>treatment 1</i> )

4.	Hari Senin, 10 Juni 2024	Pembelajaran dengan model <i>quantum learning</i> Kelas Kontrol ( <i>treatment 2</i> )
5.	Hari Selasa, 11 Juni 2024	Pembelajaran dengan model <i>quantum learning</i> Kelas Kontrol ( <i>treatment 3</i> )
6.	Hari Rabu, 12 Juni 2024	Pembelajaran dengan model <i>quantum learning</i> Kelas Eksperimen ( <i>treatment 4</i> )
7.	Hari Kamis, 13 Juni 2024	Pembelajaran dengan model <i>quantum learning</i> Kelas Eksperimen ( <i>treatment 5</i> )
8.	Hari Jum'at, 14 Juni 2024	Pembelajaran dengan model <i>quantum learning</i> Kelas Eksperimen ( <i>treatment 6</i> )
9.	Hari Sabtu, 15 Juni 2024	<i>Posttest</i>

Berdasarkan pada tabel diatas rincian hasil penelitian yang diteliti selama 9 hari di sekolah memiliki perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dari mulai *pretest* pembelajaran dengan model *quantum learning* sebanyak 9 *treatment* hingga *posttest* yang semakin meningkat keterampilan menulis karangan deskripsi.

## 1. Deskripsi Nilai Data *Pretest* Kontrol dan Eksperimen

### a). Deskripsi Nilai Data *Pretest* Kontrol

Sebelum melakukan *treatment* dengan menggunakan model *Quantum Learning*. Peneliti terlebih dahulu mengambil data hasil *pretest* atau nilai sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana penggunaan model *Quantum Learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Nilai Rata - Rata Indikator (*Pretest*)**

NO	Indikator Yang Dinilai	Nilai Rata-Rata Per-skor
1.	Isi gagasan yang di kemukakan	2
2.	Organisasi isi	2
3.	Struktur tata bahasa	1
4.	Gaya pilihan struktur diksi	2
5.	Ejaan dan tanda baca	3

Berdasarkan pada tabel diatas peneliti juga menganalisis pertiap indikator data nilairata-rata per skor yaitu (ejaan dan tanda baca) skornya 3 yang termasuk kategori cukup, ( isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, dan gaya pilihan struktur diksi) skornya 2 yang termasuk kategori kurang, dan (struktur tata bahasa) skornya 1 yang termasuk kategori kurang. Data ini adalah nilai yang diperoleh siswa, data ini juga digunakan pedoman awal penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media gambar di lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Sukagalih II sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Tes Kelas Kontrol (*Pretest*)**

NO	Kode Nama	Aspek yang di Nilai					Jumlah Skor	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	S-1	3	2	3	3	3	14	70	Cukup
2.	S-2	2	3	2	3	3	13	65	Cukup
3.	S-3	3	3	2	2	1	11	55	Cukup
4.	S-4	2	2	3	2	2	11	55	Cukup
5.	S-5	3	3	2	3	2	13	65	Cukup
6.	S-6	3	3	2	3	1	12	60	Cukup

7.	S-7	2	2	3	2	2	11	55	Cukup
8.	S-8	3	2	3	2	1	11	55	Cukup
9.	S-9	2	3	2	2	3	12	60	Cukup
10.	S-10	3	2	3	3	2	13	65	Cukup
11.	S-11	2	3	3	2	2	12	60	Cukup
12.	S-12	2	2	3	3	1	11	55	Cukup
13.	S-13	3	2	3	2	1	11	55	Cukup
14.	S-14	3	2	3	1	1	10	50	Kurang
15.	S-15	3	2	3	2	1	11	55	Cukup
16.	S-16	2	2	3	2	2	11	55	Cukup
17.	S-17	3	2	2	3	2	12	60	Cukup
18.	S-18	3	2	3	3	2	13	65	Cukup
19.	S-19	2	3	3	2	1	11	55	Cukup
20.	S-20	3	3	2	2	1	11	55	Cukup
21.	S-21	2	3	3	2	1	11	55	Cukup
22.	S-22	3	3	2	1	1	10	50	Kurang
23.	S-23	3	2	3	2	2	12	60	Cukup
24.	S-24	3	3	2	2	1	11	55	Cukup
25.	S-25	2	1	2	2	1	8	40	Kurang
26.	S-26	3	2	2	3	2	12	60	Cukup
27.	S-27	2	3	3	2	2	12	60	Cukup
28.	S-28	3	2	3	2	1	11	55	Cukup
29.	S-29	2	2	3	2	2	11	55	Cukup
30.	S-30	3	2	3	2	1	11	55	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>72</b>	<b>79</b>	<b>67</b>	<b>48</b>	<b>343</b>	<b>1715</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>2,57</b>	<b>4,65</b>	<b>5,10</b>	<b>4,32</b>	<b>3,10</b>	<b>22,13</b>	<b>110,56</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas kontrol nilai tertinggi skornya adalah 70 berkategori cukup

dengan jumlah 27 orang, dan nilai terendah skornya 50 berkategori kurang dengan jumlah 3 orang, rata-rata pretest adalah 110,56. Data ini adalah nilai yang diperoleh siswa, data ini juga digunakan pedoman awal penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media gambar di lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Sukagalih II sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada nilai tes (pretest) terdapat semua siswa berkategori Cukup dan Kurang.

### **Deskripsi Data *Pretest* Eksperimen**

**Tabel 4.3**

**Data Nilai Rata - Rata Indikator (*Pretest*)**

NO	Indikator Yang Dinilai	Nilai Rata-Rata Per-skor
1.	Isi gagasan yang di kemukakan	2
2.	Organisasi isi	1
3.	Struktur tata bahasa	1
4.	Gaya pilihan struktur diksi	2
5.	Ejaan dan tanda baca	3

Berdasarkan pada tabel diatas peneliti juga menganalisis pertiap indikator data nilairata-rata per skor yaitu (ejaan dan tanda baca) skornya 3 yang termasuk kategori kurang, (isi gagasan yang dikemukakan, gaya pilihan struktur diksi) skornya 2 yang termasuk kategori sangat kurang, dan (organisasi isi, struktur tata bahasa) skornya 1 yang termasuk kategori sangat kurang. Data ini adalah nilai yang diperoleh siswa, data ini juga digunakan pedoman awal penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media gambar di lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Sukagalih II sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Tes Kelas Eksperimen (*Pretest*)**

NO	Kode Nama	Aspek yang di Nilai					Jumlah Skor	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	S-1	3	2	3	2	1	11	22	Kurang
2.	S-2	2	3	3	1	1	10	20	Sangat kurang
3.	S-3	3	2	2	3	1	11	22	Sangat kurang
4.	S-4	2	3	2	1	2	10	20	Sangat kurang
5.	S-5	2	2	3	2	1	10	20	Sangat kurang
6.	S-6	2	3	3	2	2	12	24	Sangat kurang
7.	S-7	2	3	1	2	1	9	18	Sangat kurang
8.	S-8	3	2	2	1	2	10	20	Sangat kurang
9.	S-9	3	3	1	2	1	10	20	Sangat kurang
10.	S-10	2	3	2	2	1	10	20	Sangat kurang
11.	S-11	3	3	2	2	1	11	22	Sangat kurang
12.	S-12	3	3	2	3	2	13	26	Kurang
13.	S-13	2	3	2	3	1	11	22	Sangat kurang
14.	S-14	3	2	2	3	1	11	22	Sangat kurang
15.	S-15	2	3	3	2	2	12	24	Sangat kurang
16.	S-16	2	3	2	2	2	11	22	Sangat kurang
17.	S-17	2	2	3	1	1	9	18	Sangat kurang
18.	S-18	3	3	2	3	2	13	26	Kurang
19.	S-19	3	2	3	2	1	11	22	Sangat kurang
20.	S-20	2	2	2	1	1	8	16	Sangat kurang

21.	S-21	2	3	3	2	1	11	22	Sangat kurang
22.	S-22	3	1	2	2	1	9	18	Sangat kurang
23.	S-23	2	2	3	2	2	11	22	Sangat kurang
24.	S-24	3	3	2	3	2	13	26	Kurang
25.	S-25	3	2	2	1	1	9	18	Sangat kurang
26.	S-26	2	3	2	2	1	10	20	Sangat kurang
27.	S-27	3	2	2	1	1	9	18	Sangat kurang
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>61</b>	<b>53</b>	<b>36</b>	<b>285</b>	<b>570</b>	<b>67</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>4,85</b>	<b>4,35</b>	<b>3,78</b>	<b>2,57</b>	<b>20,35</b>	<b>40,71</b>	<b>4,65</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 26 berkategori sangat kurang dengan jumlah 23 orang, dan nilai terendah sebesar 16 berkategori kurang dengan jumlah 4 orang, rata-rata pretest adalah 4, 65. Data ini adalah nilai yang diperoleh siswa, data ini juga digunakan sebagai pedoman awal penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media gambar di lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Pada tabel diatas kedua kelas kontrol menunjukkan bahwa ada nilai tes (*pretest*) terdapat semua siswa berkategori Cukup dan Sangat Kurang.

**2. Deskripsi Nilai Data *Posttest* Kontrol dan Eksperimen a).  
Deskripsi Nilai Data *Posttest* Kontrol**

**Tabel 4.5**

**Data Nilai Rata - Rata Indikator (*Posttest*)**

<b>NO</b>	<b>Indikator Yang Dinilai</b>	<b>Nilai Rata-Rata Per-skor</b>
1.	Isi gagasan yang di kemukakan	3
2.	Organisasi isi	4
3.	Struktur tata bahasa	3
4.	Gaya pilihan struktur diksi	2
5.	Ejaan dan tanda baca	3

Berdasarkan pada tabel diatas peneliti juga menganalisis pertiap indikator data nilai rata-rata per skor yaitu (organisasi isi) skornya adalah 4 berkategori sangat baik, (isi gagasan yang dikemukakan, struktur tata bahasa, ejaan dan tanda baca) skornya adalah 3 yang termasuk kategori baik, dan (gaya pilihan struktur diksi) skornya 2 yang termasuk kategori baik. Data ini adalah nilai yang diperoleh siswa, data ini juga digunakan pedoman awal penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media gambar di lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Tes Kelas Kontrol (*Posttest*)**

NO	Kode Nama	Aspek yang di Nilai					Jumlah Skor	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	S-1	3	4	3	3	3	16	80	Sangat Baik
2.	S-2	4	3	3	2	3	15	75	Baik
3.	S-3	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Baik
4.	S-4	3	3	3	3	3	15	75	Baik
5.	S-5	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
6.	S-6	3	2	3	3	3	14	70	Baik
7.	S-7	4	3	3	4	3	17	75	Baik
8.	S-8	3	4	3	4	3	17	75	Baik
9.	S-9	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Baik
10.	S-10	4	3	3	4	3	17	75	Baik
11.	S-11	4	3	4	4	3	18	90	Sangat Baik
12.	S-12	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
13.	S-13	4	3	3	3	3	16	80	Baik
14.	S-14	4	3	2	3	3	15	75	Baik
15.	S-15	3	3	3	4	3	16	80	Sangat Baik
16.	S-16	3	3	3	3	3	15	75	Baik
17.	S-17	3	3	3	3	3	15	75	Baik
18.	S-18	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
19.	S-19	4	3	2	3	2	14	70	Baik
20.	S-20	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
21.	S-21	4	3	3	4	3	17	75	Baik
22.	S-22	3	2	3	3	3	14	70	Baik

23.	S-23	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
24.	S-24	3	3	3	2	3	14	70	Baik
25.	S-25	3	3	3	3	3	15	75	Baik
26.	S-26	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
27.	S-27	4	2	3	3	3	15	75	Baik
28.	S-28	3	4	3	3	3	16	80	Sangat Baik
29.	S-29	4	3	3	2	3	15	75	Baik
30.	S-30	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	90	92	93	89	<b>470</b>	<b>2310</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>6,84</b>	<b>5,81</b>	<b>5,94</b>	<b>6,00</b>	<b>5,74</b>	<b>30,32</b>	<b>149,03</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 90 berkategori sangat baik dengan jumlah 13 orang, dan nilai terendah sebesar 70 berkategori baik dengan jumlah 17 orang, rata-rata pretest adalah 149,03. Data ini adalah nilai yang diperoleh siswa, data ini juga digunakan sebagai pedoman awal penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media gambar di lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Pada tabel diatas kedua kelas kontrol menunjukkan bahwa ada nilai tes (*posttest*) terdapat semua siswa berkategori Baik dan Sangat Baik.

**b). Deskripsi Nilai Data *Posttest* Eksperimen**

**Tabel 4.7**  
**Data Nilai Rata – Rata-Indikator (*Posttest*)**

<b>NO</b>	<b>Indikator Yang Dinilai</b>	<b>Nilai Rata-Rata Per-skor</b>
1.	Isi gagasan yang di kemukakan	3
2.	Organisasi isi	4
3.	Struktur tata bahasa	3
4.	Gaya pilihan struktur diksi	3
5.	Ejaan dan tanda baca	4

Berdasarkan pada tabel diatas peneliti juga menganalisis pertiap indikator data nilairata-rata perskor yaitu ( organisasi isi, ejaan dan tanda baca) skornya 4 yang termasuk kategori sangat baik, dan (isi gagasan yang dikemukakan, struktur tata bahasa, gaya pilihanstruktur diksi) skornya 3 yang termasuk kategori baik. Data ini adalah nilai yang diperolehsiswa, data ini jug mana pengaruh media gambar di lingkungan sekolah terhadap keterampilan menuliskarangan deskripsi.

**Tabel 4.8**  
**Data Hasil Tes Kelas Eksperimen (*Posttest*)**

<b>NO</b>	<b>Kode Nama</b>	<b>Aspek yang di Nilai</b>					<b>Jumlah Skor</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Kategori</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>			
1.	S-1	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
2.	S-2	3	3	3	3	3	15	75	Baik
3.	S-3	3	2	3	3	3	14	70	Baik
4.	S-4	3	3	3	3	3	15	75	Baik
5.	S-5	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Baik
6.	S-6	3	2	3	3	3	14	70	Baik
7.	S-7	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
8.	S-8	3	3	3	3	3	15	75	Baik

9.	S-9	3	4	3	3	3	16	80	Sangat Baik
10.	S-10	3	3	3	3	3	15	75	Baik
11.	S-11	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
12.	S-12	3	3	3	3	3	15	75	Baik
13.	S-13	3	3	3	3	3	15	75	Baik
14.	S-14	4	3	4	4	3	18	90	Sangat Baik
15.	S-15	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
16.	S-16	4	3	3	3	3	15	75	Baik
17.	S-17	4	3	4	3	3	17	85	Sangat Baik
18.	S-18	3	3	3	3	3	15	75	Baik
19.	S-19	3	3	3	3	3	15	75	Baik
20.	S-20	4	3	2	3	3	15	75	Baik
21.	S-21	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Baik
22.	S-22	4	3	3	2	3	15	75	Baik
23.	S-23	4	3	4	3	3	17	85	Sangat Baik
24.	S-24	3	3	3	3	3	15	75	Baik
25.	S-25	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Baik
26.	S-26	3	3	3	3	3	15	75	Baik
27.	S-27	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		94	83	85	82	81	424	2120	
<b>Nilairata-rata</b>		<b>6,714</b>	<b>5,929</b>	<b>6,071</b>	<b>5,857</b>	<b>5,786</b>	<b>30,286</b>	<b>151,429</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 95 berkategori sangat baik dengan jumlah 12 orang, dan nilai terendah sebesar 70 berkategori baik dengan jumlah 15 orang, rata-rata pretest adalah 151,429. Data ini adalah nilai yang diperoleh siswa, data ini juga digunakan sebagai pedoman awal penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media gambar di lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Pada tabel diatas kedua kelas kontrol menunjukkan bahwa ada

nilai tes (*posttest*) terdapat semua siswa berkategori Baik dan Sangat Baik.

**Tabel 4.9**  
**Data Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol**  
**dan Kelas Eksperimen**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol ( <i>pretest</i> )	30	40	70	57,17	<b>5,68</b>
Kelas Eksperimen ( <i>pretest</i> )	27	16	26	21,11	<b>2,62</b>
Kelas Kontrol ( <i>posttest</i> )	30	70	90	80,00	<b>4,28</b>
Kelas Eksperimen ( <i>posttest</i> )	27	70	95	78,52	<b>5,85</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai pada kelas kontrol (*pretest*) nilai rata-rata adalah 57,17 standar deviasi (simpangan baku) (*pretest*) sebesar 5,68. Sedangkan kelas eksperimen (*pretest*) nilai rata-rata adalah 21,11 standar deviasi (simpangan baku) *pretest* sebesar 2,62. Kemudian kelas kontrol (*posttest*) nilai rata-rata adalah 80,00 standar deviasi (simpangan baku) sebesar 4,28. Sedangkan kelas eksperimen (*posttest*) nilai rata-rata *pretest* adalah 78,52 standar deviasi (simpangan baku) sebesar, 5,85.

**a). Perbandingan Nilai *Pretest* dengan *Posttest* Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen**

**Tabel 4.10**  
**Perbandingan Jumlah Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dengan *Posttest* Kelas Eksperimen**

Kelas	Rata - Rata <i>Pretest</i>	Rata - Rata <i>Posttest</i>	Selisih

Kontrol	77,11	21,11	55
Eksperimen	80,000	78,52	1,48

Berdasarkan data pada tabel tersebut, perbedaan selisih nilai antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah 77,11 selisihnya adalah 55. Dengan demikian, perbedaan tingkat pengaruh pada pembelajara model *quantum learning* yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran konvensional yang diberikan pada kelsas eksperimen adalah 80,000 selisihnya adalah 1,48.

#### b). Perbedaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 4.11**

**Perbedaan Jumlah Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

	<b>Rata-rata Kontrol</b>	<b>Rata-rata Eksperimen</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Nilai Maximum</b>
Pretest	57,17	21,11	40	70
Posttest	80,000	78,52	70	90

Ternyata ketika berdasarkan penelitian pada kedua kelas tersebut ada perbedaan dari segi nilainya berdasarkan pada tabel diatas, perbedaan data *pretest* dengan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah dijelaskan di atas terdapat perbedaan. Jumlah rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 57,17 sedangkan jumlah nilai rata-rata untuk *posttest* adalah 80.00. Pada nilai minimum *pretest* sebesar 40, dan nilai maximum *pretest* yaitu sebesar 70. Sedangkan nilai dari minimum *posttest* sebesar 70, dan nilai maximum *posttest* yaitu sebesar 90.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Sundayana (2020, hlm. 83), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas pada data ini adalah uji *liliefors* menggunakan microsoft excel.

**a. Hasil Uji Normalitas Data Tes Kelas Kontrol *Pretest***

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Normalitas Data Tes Kelas Kontrol (*Pretest*) Dengan menggunakan Microsoft Excel**

No.	$x_i$	$\bar{x}$	$x_i - \bar{x}$	$x_i - \bar{x}^2$	$z_i$	$F/z_i$	$S/z_i$	$F/z_i - S/z_i$
1	40	57,17	-17,17	294,694	-3,025	0,001	0,033	-0,032
2	50		-7,17	51,361	-1,263	0,103	0,100	0,003
3	50		-7,17	51,361	-1,263	0,103	0,100	0,003
4	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
5	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
6	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
7	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
8	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
9	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
10	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
11	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
12	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
13	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
14	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
15	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
16	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249

17	55	-2,17	4,694	- 0,382	0,351	0,600	-0,249
18	55	-2,17	4,694	- 0,382	0,351	0,600	-0,249
19	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
20	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
21	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
22	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
23	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
24	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
25	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
26	65	7,83	61,361	1,380	0,916	0,967	-0,050
27	65	7,83	61,361	1,380	0,916	0,967	-0,050
28	65	7,83	61,361	1,380	0,916	0,967	-0,050
29	65	7,83	61,361	10,811	1,000	0,967	0,033
30	70	12,83	164,694	2,261	0,988	1,000	-0,012

Rata-rata	57,1 7
Simpangan Baku / SD	5,68
Lhitung	0,03 3

Tabel diatas merupakan hasil uji normalitas pada data hasil pretest keterampilan menulis karangan deskripsi dengan di peroleh Lhitung *Pretest* = 0,033. Penentuan normalitas dengan kriteria kenormalan, jika nilai :

Lhitung  $\leq$  Ltabel maka data berdistribusi normal dengan  $\alpha = 0,05$  (Ltabel. 2,042). Jika dilihat dari nilai diatas, nilai Lhitung 0,033  $\leq$  Ltabel 2,042. Maka sebaran data diatas dapat disimpulkan

berdistribusi normal.

**a. Hasil Uji Normalitas Data Tes Kelas Eksperimen *Pretest***

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Normalitas Data Tes Kelas Eksperimen  
(*Pretest*) Dengan menggunakan  
Microsoft Excel**

No.	$x_i$	$\bar{x}$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$z_i$	$F/z_i$	$S/z_i$	$F/z_i - S/z_i$
1	22		0,89	0,79	0,339	0,633	0,037	0,596
2	16		-5,11	26,12	-1,950	0,026	0,074	-0,048
3	18		-3,11	9,68	-1,187	0,118	0,259	-0,142
4	18		-3,11	9,68	-1,187	0,118	0,259	-0,142
5	18		-3,11	9,68	-1,187	0,118	0,259	-0,142
6	18		-3,11	9,68	-1,187	0,118	0,259	-0,142
7	18		-3,11	9,68	-1,187	0,118	0,259	-0,142
8	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
9	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
10	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
11	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
12	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
13	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
14	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
15	22		0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
16	22	21,11	0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
17	22		0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
18	22		0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
19	22		0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182

20	22	0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
21	22	0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
22	22	0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
23	24	2,89	8,35	1,102	0,865	0,889	-0,024
24	24	2,89	8,35	1,102	0,865	0,889	-0,024
25	26	4,89	23,90	1,865	0,969	1,000	-0,031
26	26	4,89	23,90	1,865	0,969	1,000	-0,031
27	26	4,89	23,90	1,865	0,969	1,000	-0,031

Rata-rata	21,1 1
Simpangan Baku / SD	1,62
Lhitung	0,596

Tabel diatas merupakan hasil uji normalitas pada data hasil pretest keterampilan menulis karangan deskripsi dengan di peroleh Lhitung *Pretest* = 0,033. Penentuan normalitas dengan kriteria kenormalan, jika nilai :

$L_{hitung} \leq L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dengan  $\alpha = 0,05$  ( $L_{tabel}$ . 2,042). Jika dilihat dari nilai diatas, nilai Lhitung  $0,596 \leq L_{tabel}$  2,042. Maka sebaran data diatas dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Jadi, dapat disimpulkan jika dilihat dari kedua nilai diatas nilai *pretest* dan *posttest*  $\leq 2,042$ . Maka sebaran kedua data diatas dapat disimpulkan berdistribusi normal, sehingga hipotesis  $H_0$  diterima.

**b. Hasil Uji Normalitas Data Tes Kelas Kontrol *Posttest***

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Normalitas Data Tes Kelas Kontrol (Posttest) Dengan menggunakan Microsoft Excel**

No.	$x_i$	$\bar{x}$	$x_i - \bar{x}$	$\frac{x_i - \bar{x}}{2}$	$z_i$	$F/z_i$	$S/z_i$	$F/z_i - S/z_i$
1	70	80,00	-10,00	100,00	-2,339	0,010	0,033	-0,024
2	70		-10,00	100,00	-2,339	0,010	0,067	-0,057
3	70		-10,00	100,00	-2,339	0,010	0,100	-0,090
4	70		-10,00	100,00	-2,339	0,010	0,133	-0,124
5	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,167	-0,046
6	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,200	-0,079
7	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,233	-0,112
8	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,267	-0,146
9	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,300	-0,179
10	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,333	-0,212
11	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,367	-0,246
12	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,400	-0,279
13	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,433	-0,312
14	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,467	-0,346
15	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,500	-0,379
16	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,533	-0,412
17	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,567	-0,067
18	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,600	-0,100
19	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,633	-0,133
20	80		-160,00	25600,00	-37,427	0,000	0,667	-0,667
21	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,700	-0,200
22	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,733	-0,233

23	80	0,00	0,00	0,000	0,500	0,767	-0,267
24	80	0,00	0,00	0,000	0,500	0,800	-0,300
25	80	0,00	0,00	0,000	0,500	0,833	-0,333
26	80	0,00	0,00	0,000	0,500	0,867	-0,367
27	80	0,00	0,00	0,000	0,500	0,900	-0,400
28	80	0,00	0,00	0,000	0,500	0,933	-0,433
29	80	0,00	0,00	0,000	0,500	0,967	-0,467
30	90	10,00	100,00	2,339	0,990	1,000	-0,010

Rata-rata	80,00
Simpangan Baku / SD	4,28
Lhitung	0,010

Tabel diatas merupakan hasil uji normalitas pada data hasil pretest keterampilan menulis karangan deskripsi dengan di peroleh Lhitung *Posttest* = 0,010. Penentuan normalitas dengan kriteria kenormalan, jika nilai :

Lhitung  $\leq$  Ltabel maka data berdistribusi normal dengan  $\alpha = 0,05$  (Ltabel. 2,042). Jika dilihat dari nilai diatas, nilai Lhitung 0,010  $\leq$  Ltabel 2,042. Maka sebaran data diatas dapat disimpulkan berdistribusi normal.

**a. Hasil Uji Normalitas Data Tes Kelas Eksperimen *Posttest***

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Normalitas Data Tes Kelas Eksperimen (Posttest)**

**Dengan menggunakan Microsoft Excel**

No.	$x_i$	$\bar{x}$	$x_i - \bar{x}$	$\frac{x_i - \bar{x}}{2}$	$z_i$	$F/z_i$	$S/z_i$	$F/z_i - S/z_i$
-----	-------	-----------	-----------------	---------------------------	-------	---------	---------	-----------------

1	70		-8,52	72,57	-1,455	0,073	0,074	-0,001
2	70		-8,52	72,57	-1,455	0,073	0,074	-0,001
3	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
4	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
5	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
6	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
7	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
8	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
9	75		-3,52	12,38	2,115	0,983	0,556	0,427
10	75	78,52	-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
11	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
12	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
13	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
14	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
15	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
16	80		1,48	2,19	0,253	0,600	0,778	-0,178
17	80		1,48	2,19	0,253	0,600	0,778	-0,178
18	80		1,48	2,19	0,253	0,600	0,778	-0,178
19	80		1,48	2,19	0,253	0,600	0,778	-0,178
20	80		1,48	2,19	0,253	0,600	0,778	-0,178
21	80		1,48	2,19	0,253	0,600	0,778	-0,178
22	85		6,48	42,01	1,107	0,866	0,926	-0,060
23	85		6,48	42,01	1,107	0,866	0,926	-0,060
24	85		6,48	42,01	1,107	0,866	0,926	-0,060
25	85		6,48	42,01	1,107	0,866	0,926	-0,060
26	90		11,48	131,82	1,962	0,975	0,963	0,012
27	95		16,48	271,64	2,816	0,998	1,000	-0,002

Rata-rata	78,52
Simpangan Baku / SD	5,85
Lhitung	0,427

Tabel diatas merupakan hasil uji normalitas pada data hasil pretest keterampilan menulis karangan deskripsi dengan di peroleh Lhitung *Pretest* = 0,033. Penentuan normalitas dengan kriteria kenormalan, jika nilai :

$Lhitung \leq Ltabel$  maka data berdistribusi normal dengan  $\alpha = 0,05$  ( $Ltabel. 2,042$ ).Jika dilihat dari nilai diatas, nilai Lhitung  $0,427 \leq Ltabel 2,042$ . Maka sebaran data diatas dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Jadi, dapat disimpulkan jika dilihat dari kedua nilai diatas nilai *pretest* dan *posttest*  $\leq 2,042$ . Maka sebaran kedua data diatas dapat disimpulkan berdistribusi normal, sehingga hipotesis  $H_0$  diterima.

## 2. Uji Homogenitas

Sundayan (2016, hlm 143), uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data yang sudah di uji normalitasnya homogen atau tidak, serta untuk menentukan uji hipotesisnya mau menggunakan uji apa. Jika kedua data *pretest* dan *posttest* mempunyai varians yang homogen. Maka uji t dapat digunakan, tetapi jika salah satu data dari *pretest* atau *posttest* mempunyai varians yang berbeda, maka uji t dapat digunakan.

### a). Hasil Uji Data Homogen Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

**Tabel 4.16**

**Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
33,190	28	28	.006

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene. Diperoleh nilai signifikansinya adalah  $0,06 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kelas Kontrol *Pretest* dan Kelas Eksperimen *Posttest* berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelastersebut dapat dikatakan homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji *t-Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol (*Pretest*) dan Kelas Eksperimen (*Posttest*) Jika kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji *t* dengan bantuan Ms.Excel menggunakan *Assuming Sample T-Test* dengan asumsi kedua varian homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Perumusan hipotesis yang diuji yakni sebagai berikut.

*Ho* : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Sukagalih II.

*Ha* : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Sukagalih II.

**Tabel 4.17**

Uji *t-Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol & Kelas Eksperimen

	Levene' Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	--	------------------------------

	F	Sig	T	Df	Sig(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	1.192	.282	13.97	55	.000	57,1666	4,841182	1,67303	2,00404
not Assumed			13.97		.000	78,518518	4,841182	19.99847	29.00153

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa nilai signifikannya (sig 2-tailed) dengan uji-t adalah 0,000 karena nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan akhir antara siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen.

## ❖ Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada (*Pretest*) Kelas Kontrol

### 1. Kategori Cukup

The image shows two parts of a pretest activity. On the left is a worksheet with the following content:

1.KPD  
PERHATIKAN GAMBAR DI BAWAH INI !

1. Pada gambar tersebut, Apa yang sedang mereka lakukan ? *membersihkan sekolah*

2. Siapa yang sedang memegang sapu itu ? *seorang teman*

3. Dimana tempat yang mereka bersihkan ? *di dalam sekolah*

4. Dari gambar tersebut, kapan mereka mulai membersihkan di halaman sekolah ? *Pagi hari*

5. Mengapa tempat itu harus dibersihkan ? *karena kotor*

6. Bagaimana kita bisa menjaga dan merawat lingkungan di sekolah ? *tidak membuang sampah sembarangan*

Coba buat karangan deskripsi tentang membersihkan lingkungan sekolah !

On the right is a student's handwritten response:

*dipagi hari di sekolah  
pak guru menyuruh  
anak murid nya  
untuk membuat sekolah  
di lingkungan sekolah  
yang kotor*

Dari kategori cukup yang berinisial NL menunjukkan bahwa hasil tulisannya yaitu, isi gagasan yang dikemukakan memiliki skor 2 dari kalimat (pak guru menyuruh) masih salah, organisasi isi memiliki skor 2 dari kalimat (membersihkan sekolah) masih salah, struktur tata bahasa memiliki skor 1, lalu gaya pilihan struktur diksi memiliki skor 2 dari kalimat (di dalam sekolah), dan ejaan tanda baca memiliki skor 3 dari kalimat (tidak membuang sampah sembarangan).

## 2. Kategori Kurang

The image shows two parts of a worksheet. The left part is a worksheet titled 'PERHATIKAN GAMBAR DI BAWAH INI!' (Pay attention to the picture below!). It features a cartoon illustration of children cleaning a school area. Below the illustration is a list of six questions:

1. Pada gambar tersebut, Apa yang sedang mereka lakukan? *mereka membersihkan*
2. Siapa yang sedang memegang sapu itu? *ada orang tua*
3. Dimana tempat yang mereka bersihkan? *di halaman sekolah*
4. Dari gambar tersebut, kapan mereka mulai membersihkan di halaman sekolah? *ada pagi*
5. Mengapa tempat itu harus dibersihkan? *halus dan tidak ada sampah*
6. Bagaimana kita bisa menjaga dan merawat lingkungan di sekolah? *menjaga kebersihan*

Below the list is a thought bubble containing the text: 'Coba buat karangan deskripsi tentang membersihkan lingkungan sekolah!' (Try to write a descriptive paragraph about cleaning the school environment!).

The right part of the image shows a student's handwritten response to the questions. The handwriting is somewhat messy and difficult to read, but it appears to be an attempt to answer the questions.

Dari kategori kurang yang berinisial FZ menunjukkan bahwa hasil tulisannya yaitu isi gagasan yang dikemukakan memiliki skor 2 dari kalimat (taman bermain) masih salah, organisasi isi memiliki skor 2 dari kalimat (dari pagi), struktur tata bahasa memiliki skor 1 (bermain, banyak menjadi banyan) masih salah, lalu gaya pilihan struktur diksi memiliki skor 2 dari kalimat (ditaman sekolah), dan ejaan tanda baca memiliki skor 1 dari kalimat yang masih belum mampu dalam tanda baca pada karangan deskripsi tersebut.


### ❖ Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada (*Pretest*) Kelas

## Eksperimen

### 1. Kategori Kurang

LKPD

PERHATIKAN GAMBAR DI BAWAH INI !



lingkungan Sekolah harus  
Selalu dibersihkan karena  
bersih bersih sehat  
dan sehat adalah pengakit

1. Pada gambar tersebut, Apa yang sedang mereka lakukan ? *bersih berSih*
2. Siapa yang sedang memegang sapu itu ? *balak dan Sekadji*
3. Dimana tempat yang mereka bersihkan ? *bersih di sisi taman*
4. Dari gambar tersebut, kapan mereka mulai membersihkan di halaman sekolah ? *saat pulang*
5. Mengapa tempat itu harus dibersihkan ? *sapah itu kuman*
6. Bagaimana kita bisa menjaga dan merawat lingkungan di sekolah ? *bersih bersih*


Coba buat karangan deskripsi  
tentang membersihkan  
lingkungan sekolah !

Dari kategori kurang yang berinisial KZ menunjukkan bahwa hasil tulisannya yaitu isi gagasan yang dikemukakan memiliki skor 2 dari kalimat (Lingkungan Sekolah), organisasi isi memiliki skor 1 dari kalimat (sekolah dan taman), struktur tata bahasa memiliki skor 1 (sapah itu kuman) masih salah, lalu gaya pilihan struktur diksi memiliki skor 2 dari kalimat (bersih bersi taman) masih salah, dan ejaan tanda baca memiliki skor 3 dari kalimat (lingkungan sekolah harus selalu dibersihkan).

### 2. Kategori Sangat Kurang

LKPD

PERHATIKAN GAMBAR DI BAWAH INI !



1. Pada gambar tersebut, Apa yang sedang mereka lakukan ? *membersihkan sekolah*
2. Siapa yang sedang memegang sapu itu ? *seorang gadis*
3. Dimana tempat yang mereka bersihkan ? *di sekolah*
4. Dari gambar tersebut, kapan mereka mulai membersihkan di halaman sekolah ? *pagi hari*
5. Mengapa tempat itu harus dibersihkan ? *agar bersih*
6. Bagaimana kita bisa menjaga dan merawat lingkungan di sekolah ? *tidak buang sampah sembarangan*

Coba buat karangan deskripsi tentang membersihkan lingkungan sekolah !

da f  
menyapa  
halaman  
sekolah  
agar  
bersih

Dari kategori kurang yang berinisial MN menunjukkan bahwa hasil tulisannya yaitu isi gagasan yang dikemukakan memiliki skor 2 dari kalimat (Bersihkan Sekolah), organisasi isi memiliki skor 1 dari kalimat (disekolah), struktur tata bahasa memiliki skor 1 (tidak buang sampah sembarangan) dari struktur tata bahasanya masih belum rapih, lalu gaya pilihan struktur diksi memiliki skor 1 dari kalimat (seorang gadis), dan ejaan tanda baca memiliki skor 1 dari kalimat (menyapu halaman sekolah agar bersih).


❖ **Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada (Posttest) Kelas**

## Kontrol

### 1. Kategori Baik

LKPD

**Perhatikan Gambar di Bawah Ini !**



1. Apa saja penyebab terjadinya hutan gundul ? *penebangan pohon*
2. Dimana dampak akibat hutan gundul itu terjadi ? *banjir bandang*
3. Kapan dampak yang terjadi bagi masyarakat akibat hutan gundul ? *hujan*
4. Bagaimana saranmu agar tidak terjadi hutan gundul ? *larang penebangan pohon*
5. Siapa yang melakukan hutan gundul tersebut ? *pihak tak berwajib*
6. Mengapa hutan gundul itu bisa terjadi ? *penebangan pohon selala banyak*

**Coba buat karangan deskripsi tentang hutan gundul ?**


*gambar tersebut mendeskripsikan tentang sebuah hutan yang gundul karena penebangan pohon yg berlebihan dan menyebabkan banjir bandang dan berkurangnya oksigen*

Dari kategori kurang yang berinisial APM menunjukkan bahwa hasil tulisannya yaitu isi gagasan yang dikemukakan memiliki skor 3 dari kalimat (Penebangan hutan), organisasi isi memiliki skor 4 dari kalimat (banjir bandang), struktur tata bahasa memiliki skor 3 dari kalimat (pihak tak berwajib), lalu gaya pilihan struktur diksi memiliki skor 2 dari kalimat (hujan), dan ejaan tanda baca memiliki skor 3 dari kalimat (hutan yang gundul karena penebangan pohon yang berlebihan dan menyebabkan banjir bandang).

### 2. Kategori Sangat Baik

LKPD

Perhatikan Gambar di Bawah Ini !



1. Apa saja penyebab terjadinya hutan gundul? *Karena...penebangan pohon di hutan*
2. Dimana dampak akibat hutan gundul itu terjadi? *oksigen...berkurang*
3. Kapan dampak yang terjadi bagi masyarakat akibat hutan gundul? *luayan.....*
4. Bagaimana saranmu agar tidak terjadi hutan gundul? *batasi...penebangan hutan*
5. Siapa yang melakukan hutan gundul tersebut? *pihak...tak...berwajib...*
6. Mengapa hutan gundul itu bisa terjadi? *penebangan...pohon...terlalu banyak*

**Coba buat karangan deskripsi tentang hutan gundul ?**

*Gambar tersebut mendeskripsikan tentang sebuah hutan yang gundul karena penebangan pohon yang berlebihan dan menyebabkan banjir bandang dan berkurangnya oksigen.*


Dari kategori kurang yang berinisial MA menunjukkan bahwa hasil tulisannya yaitu gagasan yang dikemukakan memiliki skor 3 dari kalimat (Penebangan pohon), organisasi isi memiliki skor 4 dari kalimat (Penebangan liar), struktur tata bahasa memiliki skor 3 dari kalimat (penebangan pohon terlalu banyak), lalu gaya pilihan struktur diksi memiliki skor 3 dari kalimat (pihak tak berwajib), dan ejaan tanda baca memiliki skor 4 dari kalimat (Penebangan pohon yang berlebihan yang menyebabkan hutan gundul).

❖ **Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada (Posttest) Kelas Eksperimen**

1. Kategori Baik

LKPD

Perhatikan Gambar di Bawah Ini !



1. Apa saja penyebab terjadinya hutan gundul ? ... *penebangan hutan*
2. Dimana dampak akibat hutan gundul itu terjadi ? ... *oksigen berkurang*
3. Kapan dampak yang terjadi bagi masyarakat akibat hutan gundul ? ... *hutan*
4. Bagaimana saranmu agar tidak terjadi hutan gundul ? ... *batasi penebangan hutan*
5. Siapa yang melakukan hutan gundul tersebut ? ... *pihak tak berwajib*
6. Mengapa hutan gundul itu bisa terjadi ? ... *penebangan pohon terlalu banyak*

**Coba buat karangan deskripsi tentang hutan gundul ?**

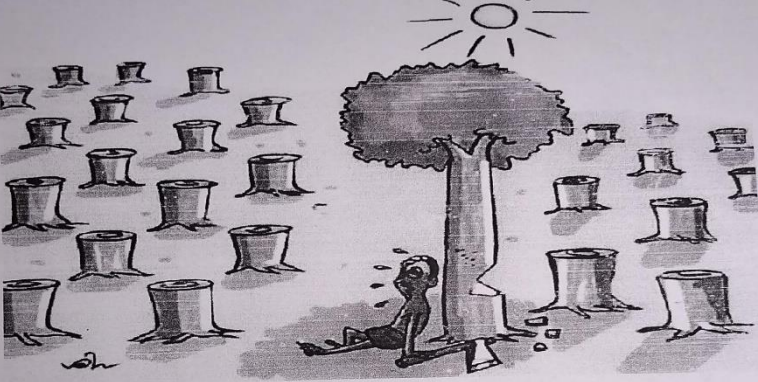
*gambar tersebut mendereskripsikan tentang sebuah hutan yang gundul karena penebangan pohon yang berlebihan dan menyebabkan banjir bandang dan berkurangnya oksigen*

Dari kategori kurang yang berinisial A menunjukkan bahwa hasil tulisannya yaitu gagasan yang dikemukakan memiliki skor 3 dari kalimat (Penebangan hutan), organisasi isi memiliki skor 4 dari kalimat (Penebangan pohon terlalu banyak), struktur tata bahasa memiliki skor 3 dari kalimat (pihak tak berwajib), lalu gaya pilihan struktur diksi memiliki skor 3 dari kalimat (mendereskripsikan hutan yang gundul), dan ejaan tanda baca memiliki skor 4 dari kalimat (hutan yang gundul karena penebangan pohon yang berlebihan).

## 2. Kategori Sangat Baik

LKPD

**Perhatikan Gambar di Bawah Ini !**



1. Apa saja penyebab terjadinya hutan gundul ? ..... *penyabangan hutan*
2. Dimana dampak akibat hutan gundul itu terjadi ? ..... *di sekitar bukit*
3. Kapan dampak yang terjadi bagi masyarakat akibat hutan gundul ? ..... *hutan*
4. Bagaimana saranmu agar tidak terjadi hutan gundul ? ..... *tidak menebang hutan*
5. Siapa yang melakukan hutan gundul tersebut ? ..... *orang-orang yang menebang*
6. Mengapa hutan gundul itu bisa terjadi ? ..... *perambahan lahan terlalu banyak*

**Coba buat karangan deskripsi tentang hutan gundul ?**

*gambar tersebut mendeskripsikan tentang sebuah hutan yang gundul karena penebangan pohon yang berlebihan dan menyebabkan banjir bandang dan berkurangnya oksigen*

Dari kategori kurang yang berinisial AZ menunjukkan bahwa hasil tulisannya yaitu gagasan yang dikemukakan memiliki skor 3 dari kalimat (Penebangan hutan), organisasi isi memiliki skor 4 dari kalimat (tempat penebangan), struktur tata bahasa memiliki skor 3 dari kalimat (Pihak tak berwajib), lalu gaya pilihan struktur diksi memiliki skor 3 dari kalimat (Penebangan pohon terlalu banyak), dan ejaan tanda baca memiliki skor 4 dari kalimat (Penebangan pohon yang berlebihan dan menyebabkan hutan gundul).

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas IV A dengan jumlah 30 dan kelas IVB dengan jumlah 27 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan yang terdiri dari pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*) kesatu dan kedua, serta pelaksanaan *posttest*. Penelitian ini merupakan penelitian dua kelas dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental*. Penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang terdiri dari pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*) pertemuan pertama *pretest*, lalu pertemuan kedua sampai pertemuan ke tujuh pembelajaran pada kelas IVA dan IVB, dan pertemuan ke 8 pelaksanaan *Posttest*. Artinya, kedua kelompok penelitian mendapat frekuensi perlakuan yang sama. Setelah analisis data penelitian, selanjutnya diuraikan pembahasan penelitian ini dikaji dengan beberapa teori yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media gambar di lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Sukagalih II.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya media gambar di lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Selain itu, peneliti menemukan beberapa data penting salah satunya ialah penerapan media gambar di lingkungan sekolah pada keterampilan menulis karangan deskripsi dikelas merupakan hal yang baru bagi siswa kelas IV di SDN Sukagalih II. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lain dari sebelumnya, karena pada umumnya selama ini siswa belajar secara konvensional.

Model pembelajaran *quantum learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa melalui keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Trianto (2009, hlm 87) model pembelajaran *quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya

ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Hal ini sejalan dengan Sultan (2020, hlm 48), mengemukakan bahwa model *quantum learning* merupakan metode pendekatan belajar mengutamakan percepatan belajar dengan cara partisipasi peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri dengan gaya belajar mengacu pada otak kanan dan otak kiri menjadi ciri khas *quantum learning*.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran di kelas belum kondusif. selain itu peneliti melihat siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan metode ceramah, dengan itu siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru tanpa terlibat langsung dan mendapat penjelasan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa tidak memiliki kesempatan yang besar dalam memahami materi, karena guru yang menjadi pusat dalam pembelajaran. Meskipun dalam penelitian ini sesekali siswa diperbolehkan untuk mencari informasi tambahan dari buku paket. Dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat sampel terhadap data *pretest* dan data uji prasyarat analisis terhadap data *posttest*. Hasil yang diperoleh, yaitu data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diambil memiliki keadaan awal yang sama.

Pada data *pretest* ditemukan hasil penelitian bahwa dari hasil penelitian sumber indikator ternyata siswa masih salah dalam mengemukakan gagasan, organisasi isi, gaya pilihan, struktur tata bahasa diksi, ejaan dan tata bahasa masih salah dan belum menguasai kelima indikator tersebut pada karangan deskripsi. Adapun hasil penelitian tes keterampilan menulis karangan deskripsi sebelum digunakannya model *quantum learning* pada kelas kontrol saat pelaksanaan *pretest*, siswa memperoleh nilai rata-rata 110,56 adapun nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 50, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata 4,65 adapun nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 26 dan nilai terendah sebesar 18.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nursisto (2018), dari data nilai

tersebut dapat dinyatakan bahwa 100% peserta didik berada dalam kategori belum tuntas dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Pada kelas kontrol ternyata siswa masih(kurang) dalam mendeskripsikan tentang karangan deskripsi yaitu ada 4 orang, dan siswa yang berakategori (cukup) sebanyak 26 orang hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum memahami atau belum menguasai tentang pembelajaran karangan deskripsi tersebut.

Setelah pelaksanaan pretest, selanjutnya pemberian perlakuan (*treatment*) pada pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam dan ketujuh. Dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran terkadang ada siswa yang belum memperhatikan guru, siswa lebih asik berbicara dengan teman sebangku atau menggambar dalam buku tulis sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat dipahami dengan sempurna oleh semua siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika pembelajaran, siswa kelas IV sebenarnya mempunyai banyak ide, namun masih kesulitan dalam mengutarakannya maka hal ini perlu adanya suatu dorongan dan motivasi atau suatu masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, agar mereka mampu mengeluarkan serta mengungkapkan ide sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi akan berjalan dengan baik. Penggunaan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran terjadi membuat semua peserta didik sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi. Keantusiasan peserta didik dapat dilihat dari sikap peserta didik yang memperhatikan guru dengan bersungguh-sungguh (Nadya, 2020).

Pada pertemuan pertama tanggal 7 juni hari jum'at, dibagikan LKPD *Pretest* materi yang dipelajari yaitu penjelasan tentang karangan deskripsi menggunakan media gambar dan cara menulis karangan deskripsi dengan ejaan yang disempurnakan, dan membuat karangan deskripsi sesuai gambar tersebut. Siswa ditunjukkan gambar sesuai tema, dengan harapan menarik perhatian dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pada pertemuan kedua tanggal 8 juni hari sabtu, masuk ke kelas IVA terlebih dahulu untuk melakukan pembelajaran dengan model

*Quantum Learning* melalui Tandır pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai RPP yang dibuat lalu dibagikan LKPD dengan menggunakan media gambar kepada siswa untuk diisi, sampai dengan tanggal 11 juni hari selasa selama 3hari.

Selanjutnya di tanggal 12 - 14 juni masuk ke kelas IV B sama juga melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* ditandai dengan tandur pembelajaran tersebut sesuai rpp yang dibuat, selama 3 hari. Dan hari terakhir di tanggal 15 juni pada hari sabtu, dilaksanakan *Posttest* keterampilan menulis karangan deskripsi siswa menunjukkan peningkatan setelah menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa dalam tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis karangan deskripsi terdiri dari Isi Gagasan, Organisasi Isi, Struktur Tata Bahasa, Gaya Pilihan Struktur diksi, dan Ejaan Tata Bahasa.

Hal ini sejalan dengan Nely (2019 : hlm 21), melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *quantum learning* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Hal ini dapat dilihat juga berdasarkan tabel bahwa nilai siswa sesudah perlakuan, pada kelas kontrol saat *Posttest* keterampilan menulis karangan deskripsi, rata-rata nilainya adalah 149,03. Dari nilai tersebut menunjukkan dari 30 siswa adapun nilai yang tertinggi sebesar 90, sedangkan nilai terendah sebesar 70. Dan kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 151,429 nilai tertingginya sebesar 95, sedangkan nilai terendah sebesar 70 nilai, dari 27 siswa. Ternyata yang sebelumnya kurang jadi sangat baik karena ketika prosedurnya jarang menggunakan model *Quantum Learning* berbantuan media gambar berbasis lingkungan sekolah ini siswa semakin meningkat dalam proses pembelajaran. Keterampilan menulis karangan deskripsi pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia

diduga karena mampu menguasai dalam merangkaikarangan deskripsi.

Sejalan dengan pendapat Mulyono, (2003) yang mengemukakan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi itu merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan melalui karangan. Ditandai dengan melihat bagaimana seseorang dapat merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat, yang akhirnya kalimat itu membentuk sebuah tulisan atau karangan yang utuh.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengamatan terhadap guru dan siswa, baik sebelum,saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa, kemudian siswa diberi kesempatan menentukan judul sesuai gambar. Terlihat antusiasme siswa dalam mengungkapkan gagasan mereka untuk menentukan tema sesuai gambar. Hampir seluruh siswa berkeinginan mengungkapkan gagasan mereka setelah tema ditentukan selanjutnya siswa diminta untuk membuat kalimat berdasarkan gambar tersebut. Semua siswa dapat membuat sebuah kalimat berdasarkan gambar dengan baik (Sundari 2016).

Penguasaan kelas guru dapat dikatakan cukup, beberapa siswa yangmengobrol ditegur untuk melanjutkan kegiatan menulisnya. Siswa yang mengganggu jalannya kegiatan menulis diminta untuk duduk di bangku paling depan agar lebih memudahkan pengawasannya, sehingga jalannya kegiatan menulis tidak terganggu. Dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, guru dan peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan masing-masingtindakan di kelas. Proses pembelajaran terlihat dengan jelas keaktifan siswa semakin meningkat. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara menyenangkan tetapi tetap kondusif. siswa dilibatkan aktif dan antusias dalam pembelajaran. Mereka menikmati pembelajaran pada kali ini, banyak siswa yang sudah mampu untuk mengemukakan gagasannya dikelas.

Dalam kegiatan refleksi, guru dan peneliti mengevaluasi implementasi dan menganalisis dampak implementasi yang telah dilaksanakan tersebut. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar.

Analisis data dilakukan dengan cara pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yaitu dengan Uji-t *Two Sample Assuming equal variances T Test*. Sebelumnya dilakukan pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan microsoft excel. Adapun hasil uji normalitas test menggunakan uji *liliefors* yang mana jika  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dengan  $\alpha = 0,05$  ( $L_{tabel} = 2,042$ ). Hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu hasil *pretest*  $L_{hitung} = 0,033 \leq L_{tabel} = 2,042$ , hasil *posttest*  $L_{hitung} = 0,010 \leq L_{tabel} = 2,042$ . Jika dilihat dari kedua nilai diatas, nilai *pretest* dan *posttest*  $\leq 2,042$ . Maka sebaran kedua data diatas dapat disimpulkan berdistribusi normal, sehingga hipotesis  $H_0$  diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN IV Sukagalih II. Sejalan dengan Sugiyono (2019), Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang bersifat variabel independen dan variabel dependen.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Quantum Learning* dengan berbantuan media gambar di lingkungan sekolah dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal itu terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran dan hasil membuat karangan deskripsi di setiap proses pembelajarannya meningkat, kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan. Penggunaan model *quantum learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Sukagalih II.

Hasil pembelajaran menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas A kontrol sebesar 57,17 sedangkan nilai rata-rata pada kelas B kontrol sebesar 21,11 terdapat nilai selisih sebesar 22,83. Adapun nilai rata-rata kelas A eksperimen sebesar 80,000 sedangkan nilai rata-rata kelas B eksperimen sebesar 78,52 terdapat nilai selisih sebesar 1,72. Artinya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* lebih baik dan memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini penelitian menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditunjukkan nilai  $\text{sig. } p = 0.000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa berbantuan media gambar di lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Sukagalih II.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus lebih meninjau dan kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran serta meningkatkan penggunaannya. Sekolah juga mengupayakan pelatihan bagi guru untuk dapat mendukung pembelajaran yang inovatif seperti model *Quantum Learning*.

### 2. Bagi Guru

Guru perlu memperhatikan tahapan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Selain itu, guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan mempersiapkan berbagai media yang digunakan sebagai alat dalam pembelajaran seperti media gambar di lingkungan sekolah.

### 3. Bagi Siswa

Kemampuan menulis karangan deskripsi yang sudah baik harus dipertahankan dan terus dikembangkan, karena mungkin kelak salah satu dari kalian akan menjadi penyair atau penulis yang terkenal.

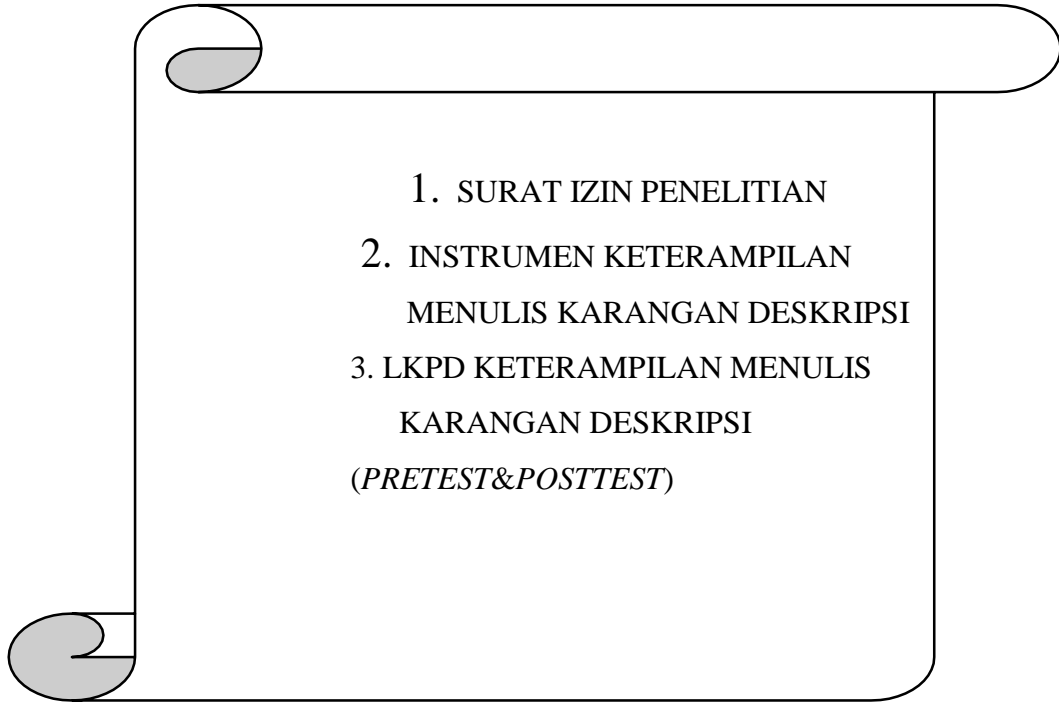
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, Elisabeth Milaningrum, “*Penulisan Teks Prosedur Yang Dinilai Menggunakan Portofolio Kepada Mahasiswa Semester Empat Jurusan Tata Boga DI Politeknik Negeri Balikpapan*” *Jurnal Sains Terapan*, (vol,1 no, 2)
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, 1994. *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Semarang: CV Toha Putra Aina Natasya Azwa, 2018 “*Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Bagrul Ulum Rebang Tangkas Way Kanan Tahun 2017/2018*”. Skripsi, FITK UIN Raden Intan Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
- Bobbi DePorter, dkk, 2016.
- Cahyani, Isah. 2012. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Departemen Agama Republik Indonesia. Departemen Pendidikan Kebudayaan, 2001.
- Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- H. Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo. (2010). *Teknologi komunikasi & informasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zanzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasan Alwi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka  
Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Maleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Ros-dakarya.
- Mudjijo. (1995). *Tes Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.  
Muhammad Asrori (2008) *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sujana. (2005) *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo


- Ninda Erlita. (2010). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Menggunakan Gambar Seripada Siswa Kelas IV SD Caturtunggal III Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Puji Santosa, dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh abbas, (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Soemarjadi dkk. (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soeparno. (1990). *Media Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika. Suparno dan Mohamad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sri Anitah. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- St Y Slamet. (2007) *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Satyaningsih. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SD Negeri Tubin Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIPUNY.
- Wina Sanjaya. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana. Yeti Mulyati, dk. (2008). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jakarta: Rineka Cipta Bahraisy, Salim. dkk, 1993. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid VIII*, Surabaya: Bina Ilmu
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Nurgiyantoro, B. (2010, hlm440). *Penilaian Pembelajaran menulis karanagn deskripsi*. ogyakarta: BPFE
- Quantum learning: Mebmbiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Terj. dari Quantum Learning; Unleashing the Genius In You* oleh Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa

## LAMPIRAN

## A



## Surat Ijin Penelitian



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT  
**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**  
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA  
 Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut  
 Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151  
 email : [fpisbs@institutpendidikan.ac.id](mailto:fpisbs@institutpendidikan.ac.id) web : [www.institutpendidikan.ac.id](http://www.institutpendidikan.ac.id)

Nomor : 437 /IPI.D1/AKM/V /2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan  
 SDN Sukagalih II  
 di Tempat

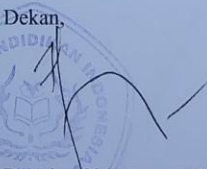
Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:


Nama : Maisa Siti Sabirah  
 Nomor Induk Mahasiswa : 20846012  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ S-1  
 Tingkat/ Semester : IV/ VIII  
 Alamat : Perum Citra Jaya Gordah RT/RW 14/01 Deda.  
 Jayawaras Kcc. Tarogong Kidul Kab. Garut

bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah.

Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut. Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 06 Juni 2024

Dekan,  
  
 Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.  
 NIP 196805271993032001



## Instrumen Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

<b>Aspek Yang di Nilai</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
Isi Gagasan Yang di Kemukakan	a. Siswa mampu mengemukakan isi gagasan dengan sangat tepat	4	Sangat Baik
	b. Siswa mampu mengemukakan isi gagasan dengan tepat	3	Baik
	c. Siswa kurang tepat mengemukakan isi gagasan sebanyak 3 kali	2	Cukup
	d. Siswa kurang tepat mengemukakan isi gagasan lebih dari 3 kali	1	Kurang
Organisasi Isi	a. Gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.	4	Sangat Baik
	b. Gagasan kurang terorganisir, urutan logis tetapi kurang lengkap.	3	Baik
	c. Gagasan terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap sebanyak 3 kali	2	Cukup
	d. Penggunaan ucapan tidak tepat lebih dari 3 kali	1	Kurang

Struktur Tata Bahasa	a. Tata bahasa kompleks dengan tepat dan benar.	4	Sangat Baik
	b. Tata bahasa sederhana tetapi efektif dengan tepat	3	Baik
	c. Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan	2	Cukup

	sebanyak 2 kali kesalahan		
	d. Tata bahasa tidak komunikatif, sebanyak 2 kali kesalahan.	1	Kurang
Gaya Pilihan Struktur dan Diksi	a. Pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.	4	Sangat Baik
	b. Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu	3	Baik
	c. Sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna sebanyak 3 kali kesalahan	2	Cukup
	d. Pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak dinilai sebanyak 3 kali kesalahan	1	Kurang
Ejaan dan Tanda Baca	a. Menguasai aturan penulisan dengan tepat dan benar.	4	Sangat Baik
	b. Menguasai aturan penulisan dan tanda baca tetapi terdapat sedikit kesalahan	3	Baik
	c. Kurang menguasai aturan penulisan dan tanda baca masih banyak kesalahan sebanyak 2 kali	2	Cukup
	d. Tidak menguasai aturan penulisan dan tanda baca sama sekali dan banyak terdapat 2 kali kesalahan.	1	Kurang

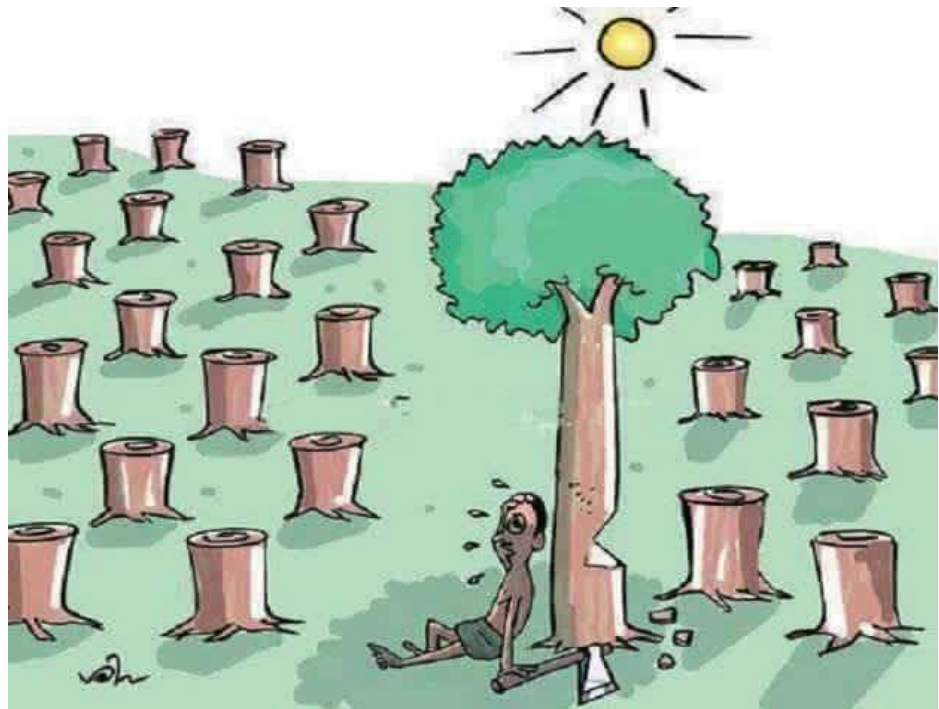
LKPD Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (*Pretest*)



1. Pada Gambar tersebut, Apa yang sedang mereka lakukan  
?.....
2. Siapa yang sedang memegang sapu itu  
?.....
3. Dimana tempat yang mereka bersihkan  
?.....
4. Dari gambar tersebut, kapan mereka mulai membersihkan halaman sekolah?....
5. Mengapa tempat itu harus dibersihkan  
?.....
6. Bagaimana kita bisa menjaga dan merawat lingkungan di sekolah

**Coba buat karangan  
deskripsi tentang  
membersihkan lingkungan  
sekolah!**

LKPD Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (*Posttest*)



1. Apa saja penyebab terjadinya hutan gundul  
?.....
2. Dimana dampak akibat hutan gundul itu terjadi  
?.....
3. Kapan dampak yang terjadi bagi masyarakat akibat hutan  
gundul ?.....

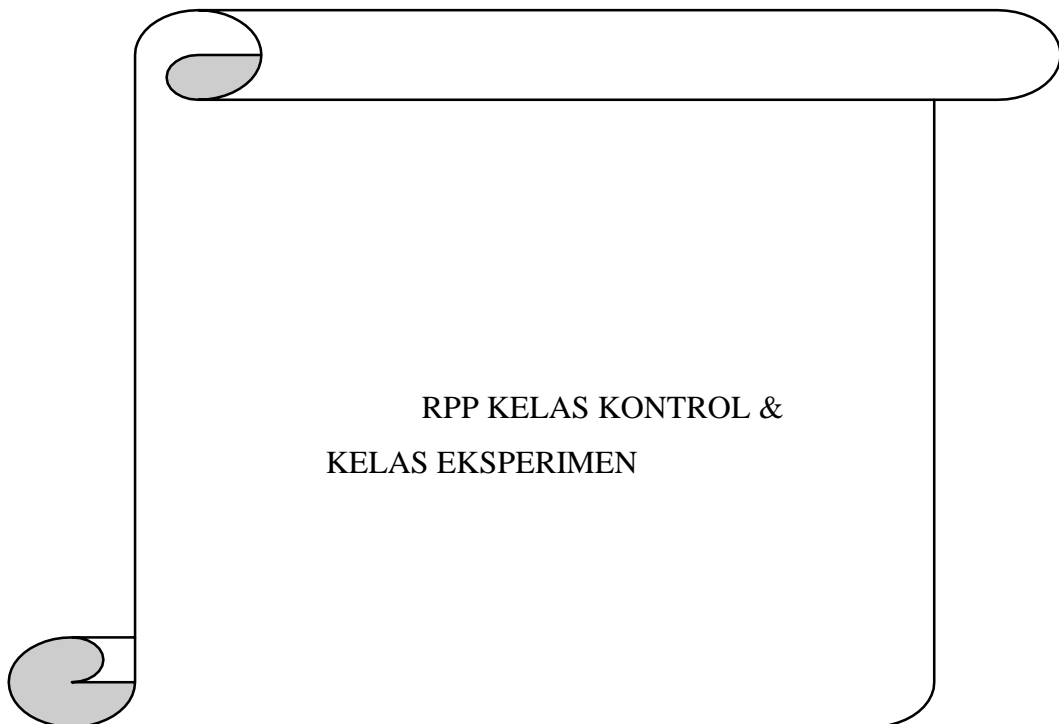
4. Bagaimana saranmu agar tidak terjadi hutan gundul  
?.....
5. Siapa yang melakukan hutan gundul  
?.....
6. Mengapa hutan gundul itu bisa terjadi  
?.....

**Coba buat karangan deskripsi tentang hutan  
gundul!**



LAMPIRAN

B



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 04 Kelas/S : IV/1  
 Tema4 : Berbagai Pekerjaan  
 Sub Tema 1 : Jenis - Jenis Pekerjaan  
 Muatan Pembelajaran : B.Indonesia  
 Alokasi Waktu : 1 Hari

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

K1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

K2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

K3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

K4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
<b>1.</b>	Mengakui dan bersyukur anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi social serta permasalahan teknologi	Bersyukur terhadap anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi,

		energi serta permasalahan nasional
2.	Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia	Peduli terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia
3.	Menggali informasi dan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kosakata baku	Menemukan informasi khusus tentang satu jenis pekerjaan

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks siswa dapat menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat.
2. Dengan mengamati teks tulis tentang hak, siswa dapat menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan dengan tepat.
3. Setelah mengamati gambar siswa dapat menentukan hak kewajiban siswa di sekolah dengan tepat.
4. Setelah mengamati gambar siswa dapat menyimpulkan hak dan kewajiban siswa disekolah dengan tepat.

## C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin salah satu siswa.</li> <li>▪ Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>▪ Guru menyampaikan garis besar tema, sub tema, indikator dan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini</li> </ul>	10 menit
	<p><b>Fase 1. Tumbuhkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diberi penjelasan oleh guru terkait dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu.</li> <li>▪ Memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran hari ini.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang karangan deskripsi melalui cerita dongeng pada media gambar tersebut</li> <li>▪ Guru memancing siswa apa itu karangan deskripsi supaya mudah diingat</li> <li>▪ Guru membawa teks cerita dongeng tersebut yang akan dibagikan kepada siswa</li> <li>▪ Siswa membaca teks pada cerita dongeng tersebut</li> <li>▪ Siswa mengamati gambar</li> </ul> <p><b>Fase 2. Alami</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menganalisis gambar.</li> </ul>	130 menit

	<p><b>Fase 3. Namai</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengidentifikasi mengenai gambar tersebut</li> <li>▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai gambar “Semut dan Belalang”</li> <li>▪ Guru memberikan contoh pada gambar tersebut supaya siswa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru</li> <li>▪ Siswa memberikan pendapatnya tentang cerita tersebut pada gambar yang telah disajikan</li> <li>▪ Guru membagikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan</li> </ul> <p><b>Fase 4. Demonstrasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membimbing diskusi siswa dalam menyelesaikan LKPD yang telah dibagikan</li> <li>▪ Siswa memperhatikan demonstrasi guru</li> </ul>	
	<p>dalam mendeskripsikan gambar “Semut dan Belalang”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa yang sudah menguasai materi, menjelaskan kepada siswa yang belum paham</li> </ul> <p><b>Fase 5. Ulangi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menyajikan hasil kerja di depan kelas</li> <li>▪ Guru bertanya siswa dengan pertanyaan pada gambar “Semut dan Belalang” yang telah dideskripsikan</li> </ul> <p><b>Fase 6. Rayakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan reward untuk siswa</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ kinerja terbaik dan memberikan motivasi kepada semua siswa untuk lebih meningkatkan kinerja pada pembelajaran selanjutnya</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan diakhiri dengan mengulas kembali apa yang sudah mereka lakukan sejak pagi dan tutup dengan bersyukur kepada Tuhan dan dapat disimpulkan bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk bertanggung jawab atas segala karunia yang telah diberi, bekerja sama dan saling tolong menolong untuk memelihara semua karunia Tuhan.</li> <li>▪ Dan kelas diakhiri dengan salam.</li> </ul>	15 menit

#### **D. MATERI**

Semut dan Belalang

##### **E. METODE DAN PENDEKATAN**

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab Pendekatan : Quantum Learning

##### **F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku siswa
- Gambar

#### **I. EVALUASI**

- a. Prosedur tes : Post tes
- b. Jenis tes : Tes tertulis
- c. Alat tes : Gambar
- d. Kriteria keberhasilan : pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan

nilai minimal 70.

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama : .....

Kelas : ..... Hari/ Tanggal : .....

**Perhatikan Gambar di Bawah Ini !**

1. Apa nama gambar dari hewan tersebut  
?.....
2. Dimana yang sering kamu temui hewan tersebut  
?.....
3. Kapan semut bisa mencari makanan  
?.....
4. Bagaiman semut menyapa temannya  
?.....
5. Mengapa belalang sering hinggap pada daun  
?.....
6. Siapa yang sedang memegang gitar dari gambar tersebut  
?.....

**Buatlah karangan deskripsi sesuai dengan gambar tersebut!**

Satuan Pendidikan : SDN Siliwangi IIKelas : IV (Empat)

Tema4/ Sub Tema 2 : Kewajiban dan Hakku di SekolahAlokasi Waktu : 1 Hari

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

K1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

K2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya

K3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah,sekolah, dan tempat bermain.

K4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakanyang mecerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

<b>NO</b>	<b>KOMPETENSI DASAR (KD)</b>	<b>INDIKATOR</b>
<b>1.</b>	Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)dalam teks tulis.	Menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana)
<b>2.</b>	Memeragakan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif yang dibuat sendiri	Menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks siswa dapat menunjukkan ungkapan atau kalimat saran, masukan, dan penyelesaian masalah (sederhana) dengan tepat.
2. Dengan mengamati teks tulis tentang hak, siswa dapat menuliskan saran tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan dengan tepat.
3. Setelah mengamati gambar siswa dapat menentukan hak kewajiban siswa di sekolah dengan tepat.
4. Setelah mengamati gambar siswa dapat menyimpulkan hak dan kewajiban siswa di sekolah dengan tepat.

### C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin salah satu siswa.</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.</li> <li>▪ Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman pembuka subtema.</li> <li>▪ Pembiasaan membaca 15 menit</li> <li>▪ Siswa membaca teks pada halaman pembuka subtema dengan nyaring dan menyimpulkan apa yang akan mereka pelajari minggu ini.</li> </ul> <p><b>Fase 1. Tumbuhkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan bahwa akan membahas tentang hak dan kewajiban</li> </ul>	10 menit

<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati gambar sekolah yang bersih dan rapi. Siswa memberikan pendapatnya tentang sekolah pada gambar.</li> </ul>	130 menit
	<p><b>Fase 2. Alami</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menganalisis pada gambar di kelas yang bersih dan rapi.</li> </ul> <p><b>Fase 3. Namai</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengidentifikasi gambar di kelas tersebut yang bersih dan rapi</li> <li>▪ Guru bertanya siswa dengan kata tanya, apa, bagaimana, mengapa, siapa. Arahkan pertanyaan kepada siswa tentang hak dan kewajiban. Misalnya, bagaimana kondisi kelas pada gambar ? siswa akan menjawab dengan kalimat, “Bersih, indah, dan tertata rapi”. Apakah kamu memiliki hak mendapatkan sekolah bersih ? apa kewajibanmu agar sekolahmu bersih ?</li> <li>▪ Guru membagikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan</li> </ul> <p><b>Fase 4. Demonstrasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membimbing diskusi siswa mengerjakan soal di LKPD tersebut.</li> <li>▪ Siswa memperhatikan demonstrasi guru mendeskripsikan pada gambar kelas tersebut.</li> </ul> <p><b>Fase 5. Ulangi</b></p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Masing-masing siswa mengerjakan LKPD yangtelah dibagikan oleh guru</li> <li>▪ Siswa bisa mendeskripsikan pada gambar kelastersebut.</li> <li>▪ Siswa mengamati gambar kelas. Beri kesempatan mereka berpendapatn tentang kelas mereka saat ini. Apa kelebihan dari kelas mereka, dan apa yangmasih kurang dari kelas mereka. Sampaikan bahwa</li> </ul> <p>memiliki kelas indah dan rapi adalah hak anak-</p>	
	<p>anak. Ingatkan juga bahwa setiap hak selalu diikutidengan kewajiban, yaitu hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan hak. Untuk menjaga hak mendapatkan sekolah dan kelas indah tetap terpenuhi, minta siswa menuliskan saran yang harus dilakukan.</p> <p><b>Fase 6. Rayakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa yang sudah menguasai materi, jelaskankepada siswa yang belum paham</li> <li>▪ Mintalah beberapa siswa menyampaikan kegiatanyang biasa mereka lakukan untuk mengisi waktu luang apabila sedang di dalam kelas.</li> </ul>	

<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan diakhiri dengan mengulas kembali apa yang sudah mereka lakukan sejak pagi dan tutup dengan bersyukur kepada Tuhan dan dapat disimpulkan bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk bertanggung jawab atas segala karunia yang telah diberi, bekerja sama dan saling tolong menolong untuk memelihara semua karunia Tuhan.</li> <li>▪ Dan kelas diakhiri dengan salam.</li> </ul>	15 menit
----------------	---	-------------

#### **D. MATERI**

Kewajiban dan Hakku di Sekolah

#### **E. METODE DAN PENDEKATAN**

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab Pendekatan : Quantum Learning

#### **F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku Pedoman Guru Tema : *kewajiban dan hakku* kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2018).
- Gambar sekolah dan kelas yang nyaman

#### **I. EVALUASI**

- a. Prosedur tes : Post tes
- b. Jenis tes : Tes tertulis
- c. Alat tes : Gambar
- d. Kriteria keberhasilan : pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan

nilai minimal 70.

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : .....

Kelas : ..... Hari/ Tanggal : .....

**Perhatikan Gambar di Bawah Ini !**

1. Apa saja fasilitas yang ada di dalam kelas  
?.....
2. Mengapa fasilitas belajar sebagai sumber belajar guru dan siswa ?  
.....
3. Dimana ketika ingin mengetahui nama-nama negara, bisa dilihat di  
?.....
4. Siapa yang menulis di papan tulis itu  
?.....
5. Kapan kelas itu bisa dipakai  
?.....
6. Bagaimana kelas itu bisa rapih dan bersih  
?.....

**Buatlah karangan deskripsi sesuai dengan gambar  
tersebut!**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SD Negeri 02 Jambak Kelas / Semester
	:	IV (Empat) / 1
Tema 1	:	Indahnya Kebersamaan
Sub Tema 1	:	Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran	:	1
Alokasi Waktu	:	1 Hari

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

4.1 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Indikator:

3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-

teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia

4.1.1 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, Peserta didik mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut .
2. Peserta didik mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan benar.
3. Peserta didik mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan.

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gurumemberikan salam dan mengajak semua siswaberdo'a menurut agama dan keyakinan masing- masing.<i>Religius</i></li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Fase 1. Tumbuhkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Kebersamaan</i>".<i>Nasionalis</i></li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan</li> </ul>	10 menit

	menyimpulkan.	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang “keberagaman budaya bangsaku”</li> <li>▪ Guru memancing peserta didik apa itu “keberagaman budaya bangsaku” supaya mudah dipahami</li> <li>▪ Guru memperlihatkan gambar seorang anak dari suku Minang yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada gambar rumah adat suku minang. (<i>Mengamati</i>)</li> </ul> <p><b>Fase 2. Alami</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik menganalisis gambar yang diperlihatkan oleh guru</li> </ul> <p><b>Fase 3. Namai</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mengidentifikasi pada gambar tersebut</li> <li>▪ Guru memberikan contoh pada gambar tersebut</li> </ul>	120 menit

	<p>supaya mudah dipahami apa yang dijelaskan oleh guru</p> <p><b>Fase 4. Demonstrasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka, (<i>Communication</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa di antara kalian yang berasal dari suku Sunda, Suku Jawa, Suku Minang, dan seterusnya, peserta didik mengangkat tangan saat sukunya di sebut. (<i>Menanya</i>)</li> </ul> </li> <li>▪ Peserta didik diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman sebangkunya. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</li> <li>▪ Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari.</li> <li>▪ Peserta didik kemudian diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati. (<i>Mengamati</i>)</li> </ul> <p><b>Fase 5. Ulangi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Setelah itu guru membagikan LKPD ke pada peserta didik untuk diisi.</li> <li>▪ Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal LKPD yang dibagikan oleh guru.</li> </ul>	
<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mendapatkan penjelasan bagaimana mengisi soal latihan(LKPD) dari guru.</li> </ul> <p><b>Fase 6. Rayakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku,dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia.<i>Nasionalis</i></li> <li>▪ Peserta didik menjawab pertanyaan dan mengisi tabel tentang sikap saling menghargai dan contohnya yang terdapat di buku secara mandiri.<i>Mandiri</i></li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari<i>Integritas</i></li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing- masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)<i>Religius</i></li> </ul>	15 menit

**E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Revisi).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Revisi).
- Teman-teman di sekolah sebagaimana sumber kegiatan wawancara.

**F. MATERI**

Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya, namun tetap dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keragaman tersebut merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita wajib mensyukurinya.

**G. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
  
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : .....

Kelas : ..... Hari/ Tanggal : .....

**Perhatikan Gambar di Bawah Ini !**



sumber: pikiran-rakyat.com

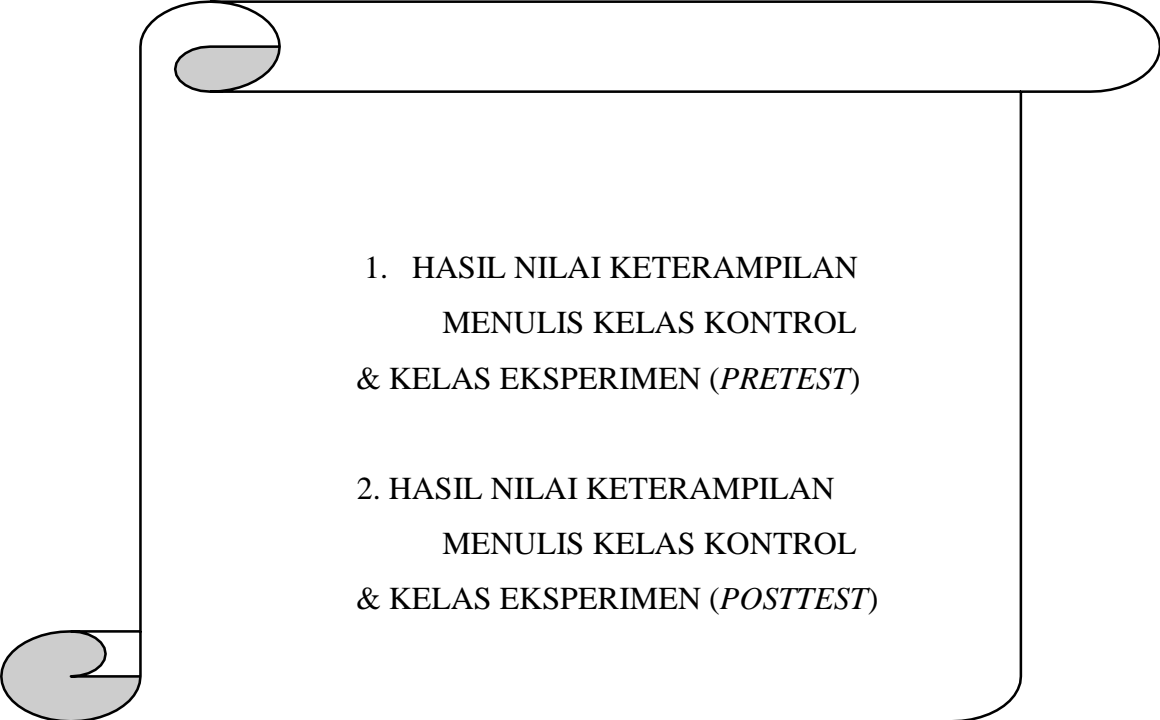
1. Apa yang kamu ketahui dari gambar tersebut .....
2. Suku apa yang kamu ketahui dari gambar di atas .....
3. Apa suku khas budaya daerah bali .....
4. Apa saja ciri-ciri dari suku bangsa .....



**Coba buat karangan deskripsi tentang  
keragaman budaya bangsaku!**

## LAMPIRAN

## C



1. HASIL NILAI KETERAMPILAN  
MENULIS KELAS KONTROL  
& KELAS EKSPERIMEN (*PRETEST*)

2. HASIL NILAI KETERAMPILAN  
MENULIS KELAS KONTROL  
& KELAS EKSPERIMEN (*POSTTEST*)

**Data Hasil Tes Kelas Kontrol (Pretest)**

NO	Kode Nama	Aspek yang di Nilai					Jumlah Skor	Nilai Akhir	Kategor i
		1	2	3	4	5			
1.	S-1	3	2	3	3	3	14	70	Cukup
2.	S-2	2	3	2	3	3	13	65	Cukup
3.	S-3	3	3	2	2	1	11	55	Cukup
4.	S-4	2	2	3	2	2	11	55	Cukup
5.	S-5	3	3	2	3	2	13	65	Cukup
6.	S-6	3	3	2	3	1	12	60	Cukup
7.	S-7	2	2	3	2	2	11	55	Cukup
8.	S-8	3	2	3	2	1	11	55	Cukup
9.	S-9	2	3	2	2	3	12	60	Cukup
10.	S-10	3	2	3	3	2	13	65	Cukup
11.	S-11	2	3	3	2	2	12	60	Cukup
12.	S-12	2	2	3	3	1	11	55	Cukup
13.	S-13	3	2	3	2	1	11	55	Cukup
14.	S-14	3	2	3	1	1	10	50	Kurang
15.	S-15	3	2	3	2	1	11	55	Cukup
16.	S-16	2	2	3	2	2	11	55	Cukup
17.	S-17	3	2	2	3	2	12	60	Cukup
18.	S-18	3	2	3	3	2	13	65	Cukup
19.	S-19	2	3	3	2	1	11	55	Cukup
20.	S-20	3	3	2	2	1	11	55	Cukup
21.	S-21	2	3	3	2	1	11	55	Cukup
22.	S-22	3	3	2	1	1	10	50	Kurang
23.	S-23	3	2	3	2	2	12	60	Cukup
24.	S-24	3	3	2	2	1	11	55	Cukup
25.	S-25	2	1	2	2	1	8	40	Kurang
26.	S-26	3	2	2	3	2	12	60	Cukup

27.	S-27	2	3	3	2	2	12	60	Cukup
28.	S-28	3	2	3	2	1	11	55	Cukup
29.	S-29	2	2	3	2	2	11	55	Cukup
30.	S-30	3	2	3	2	1	11	55	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>72</b>	<b>79</b>	<b>67</b>	<b>48</b>	<b>343</b>	<b>1715</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>2,57</b>	<b>4,65</b>	<b>5,10</b>	<b>4,32</b>	<b>3,10</b>	<b>22,13</b>	<b>110,56</b>	

**Uji Normalitas**  
**Kelas Kontrol (*Pretest*)**

No	$x_i$	$\bar{x}$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$z_i$	F / $z_i$	S / $z_i$	(F ( $z_i$ ) - S ( $z_i$ ))
1	40	57,17	-17,17	294,694	-3,025	0,001	0,033	-0,032
2	50		-7,17	51,361	-1,263	0,103	0,100	0,003
3	50		-7,17	51,361	-1,263	0,103	0,100	0,003
4	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
5	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
6	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
7	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
8	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
9	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
10	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
11	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
12	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
13	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
14	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
15	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
16	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
17	55		-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249

18	55	-2,17	4,694	-0,382	0,351	0,600	-0,249
19	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
20	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
21	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
22	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
23	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
24	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
25	60	2,83	8,028	0,499	0,691	0,833	-0,142
26	65	7,83	61,361	1,380	0,916	0,967	-0,050
27	65	7,83	61,361	1,380	0,916	0,967	-0,050
28	65	7,83	61,361	1,380	0,916	0,967	-0,050
29	65	7,83	61,361	10,811	1,000	0,967	0,033
30	70	12,83	164,694	2,261	0,988	1,000	-0,012

<b>SD</b>
5,68

Rata- Rata	57,17
Simpangan Baku/SD	5,68
Minimal	40
Maksimal	70
Lhitung	0,033
Ltabel	0,05

**Data Hasil Tes Kelas Eksperimen (*Pretest*)**

NO	Kode Nama	Aspek yang di Nilai					Jumlah Skor	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	S-1	3	2	3	2	1	11	22	Kurang
2.	S-2	2	3	3	1	1	10	20	Sangat kurang
3.	S-3	3	2	2	3	1	11	22	Sangat kurang
4.	S-4	2	3	2	1	2	10	20	Sangat kurang
5.	S-5	2	2	3	2	1	10	20	Sangat kurang
6.	S-6	2	3	3	2	2	12	24	Sangat kurang
7.	S-7	2	3	1	2	1	9	18	Sangat kurang
8.	S-8	3	2	2	1	2	10	20	Sangat kurang
9.	S-9	3	3	1	2	1	10	20	Sangat kurang
10.	S-10	2	3	2	2	1	10	20	Sangat kurang
11.	S-11	3	3	2	2	1	11	22	Sangat kurang
12.	S-12	3	3	2	3	2	13	26	Kurang
13.	S-13	2	3	2	3	1	11	22	Sangat kurang
14.	S-14	3	2	2	3	1	11	22	Sangat kurang
15.	S-15	2	3	3	2	2	12	24	Sangat kurang
16.	S-16	2	3	2	2	2	11	22	Sangat kurang
17.	S-17	2	2	3	1	1	9	18	Sangat kurang
18.	S-18	3	3	2	3	2	13	26	Kurang
19.	S-19	3	2	3	2	1	11	22	Sangat kurang
20.	S-20	2	2	2	1	1	8	16	Sangat kurang
21.	S-21	2	3	3	2	1	11	22	Sangat kurang
22.	S-22	3	1	2	2	1	9	18	Sangat kurang
23.	S-23	2	2	3	2	2	11	22	Sangat kurang
24.	S-24	3	3	2	3	2	13	26	Kurang
25.	S-25	3	2	2	1	1	9	18	Sangat kurang
26.	S-26	2	3	2	2	1	10	20	Sangat kurang

27.	S-27	3	2	2	1	1	9	18	Sangat kurang
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>61</b>	<b>53</b>	<b>36</b>	<b>285</b>	<b>570</b>	<b>67</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>4,85</b>	<b>4,35</b>	<b>3,78</b>	<b>2,57</b>	<b>20,35</b>	<b>40,71</b>	<b>4,65</b>	

### Uji Normalitas

#### Kelas Eksperimen (*Pretest*)

No	xi	$\bar{x}$	$xi - \bar{x}$	$(xi - \bar{x})^2$	zi	F / zi	S / zi	(F (zi) - S (zi))
1	22	21,11	0,89	0,79	0,339	0,633	0,037	0,596
2	16		-5,11	26,12	-1,950	0,026	0,074	-0,048
3	18		-3,11	9,68	-1,187	0,118	0,259	-0,142
4	18		-3,11	9,68	-1,187	0,118	0,259	-0,142
5	18		-3,11	9,68	-1,187	0,118	0,259	-0,142
6	18		-3,11	9,68	-1,187	0,118	0,259	-0,142
7	18		-3,11	9,68	-1,187	0,118	0,259	-0,142
8	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
9	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
10	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
11	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
12	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
13	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
14	20		-1,11	1,23	-0,424	0,336	0,519	-0,183
15	22		0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
16	22		0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
17	22		0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
18	22		0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
19	22		0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
20	22		0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
21	22		0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
22	22		0,89	0,79	0,339	0,633	0,815	-0,182
23	24		2,89	8,35	1,102	0,865	0,889	-0,024
24	24		2,89	8,35	1,102	0,865	0,889	-0,024
25	26		4,89	23,90	1,865	0,969	1,000	-0,031

26	26		4,89	23,90	1,865	0,969	1,000	-0,031
27	26		4,89	23,90	1,865	0,969	1,000	-0,031

<b>SD</b>
2,62

Rata - Rata	21,11
Simpang Baku/SD	2,62
Minimal	16
Maksimal	26
Lhitung	0,596
Ltabel	0,05

**Data Hasil Tes Kelas Kontrol (*Posttest*)**

NO	Kode Nama	Aspek yang di Nilai					Jumlah Skor	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	S-1	3	4	3	3	3	16	80	Sangat Baik
2.	S-2	4	3	3	2	3	15	75	Baik
3.	S-3	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Baik
4.	S-4	3	3	3	3	3	15	75	Baik
5.	S-5	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
6.	S-6	3	2	3	3	3	14	70	Baik
7.	S-7	4	3	3	4	3	17	75	Baik
8.	S-8	3	4	3	4	3	17	75	Baik
9.	S-9	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Baik
10.	S-10	4	3	3	4	3	17	75	Baik
11.	S-11	4	3	4	4	3	18	90	Sangat Baik
12.	S-12	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
13.	S-13	4	3	3	3	3	16	80	Baik
14.	S-14	4	3	2	3	3	15	75	Baik
15.	S-15	3	3	3	4	3	16	80	Sangat Baik
16.	S-16	3	3	3	3	3	15	75	Baik
17.	S-17	3	3	3	3	3	15	75	Baik
18.	S-18	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
19.	S-19	4	3	2	3	2	14	70	Baik
20.	S-20	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
21.	S-21	4	3	3	4	3	17	75	Baik
22.	S-22	3	2	3	3	3	14	70	Baik
23.	S-23	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
24.	S-24	3	3	3	2	3	14	70	Baik
25.	S-25	3	3	3	3	3	15	75	Baik
26.	S-26	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik

27.	S-27	4	2	3	3	3	15	75	Baik
28.	S-28	3	4	3	3	3	16	80	Sangat Baik
29	S-29	4	3	3	2	3	15	75	Baik
30	S-30	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>90</b>	<b>92</b>	<b>93</b>	<b>89</b>	<b>470</b>	<b>2310</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>6,84</b>	<b>5,81</b>	<b>5,94</b>	<b>6,00</b>	<b>5,74</b>	<b>30,32</b>	<b>149,03</b>	

**Uji Noemalitas Kelas Kontrol (*Posttest*)**

No	xi	$\bar{x}$	$xi - \bar{x}$	$(xi - \bar{x})^2$	zi	F / zi	S / zi	(F (zi) - S (zi))
1	70	80,00	-10,00	100,00	-2,339	0,010	0,033	-0,024
2	70		-10,00	100,00	-2,339	0,010	0,067	-0,057
3	70		-10,00	100,00	-2,339	0,010	0,100	-0,090
4	70		-10,00	100,00	-2,339	0,010	0,133	-0,124
5	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,167	-0,046
6	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,200	-0,079
7	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,233	-0,112
8	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,267	-0,146
9	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,300	-0,179
10	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,333	-0,212
11	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,367	-0,246
12	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,400	-0,279
13	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,433	-0,312
14	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,467	-0,346
15	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,500	-0,379
16	75		-5,00	25,00	-1,170	0,121	0,533	-0,412
17	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,567	-0,067
18	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,600	-0,100
19	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,633	-0,133
20	80		-160,00	25600,00	-37,427	0,000	0,667	-0,667
21	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,700	-0,200
22	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,733	-0,233
23	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,767	-0,267
24	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,800	-0,300
25	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,833	-0,333
26	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,867	-0,367

27	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,900	-0,400	
28	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,933	-0,433	
29	80		0,00	0,00	0,000	0,500	0,967	-0,467	
30	90		10,00	100,00	2,339	0,990	1,000	-0,010	

<b>SD</b>
4,28

Rata - Rata	80,00
Simpag	
Baku/SD	4,28
Minimal	70
Maksimal	90
Lhitung	-0,010
Ltabel	0,05

**Data Hasil Tes Kelas Eksperimen (*Posttest*)**

NO	Kode Nama	Aspek yang di Nilai					Jumlah Skor	Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	S-1	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
2.	S-2	3	3	3	3	3	15	75	Baik
3.	S-3	3	2	3	3	3	14	70	Baik
4.	S-4	3	3	3	3	3	15	75	Baik
5.	S-5	3	3	4	3	3	16	80	Sangat Baik
6.	S-6	3	2	3	3	3	14	70	Baik
7.	S-7	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
8.	S-8	3	3	3	3	3	15	75	Baik
9.	S-9	3	4	3	3	3	16	80	Sangat Baik
13.	S-13	3	3	3	3	3	15	75	Baik
14.	S-14	4	3	4	4	3	18	90	Sangat Baik
15.	S-15	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
16.	S-16	4	3	3	3	3	15	75	Baik
17.	S-17	4	3	4	3	3	17	85	Sangat Baik
18.	S-18	3	3	3	3	3	15	75	Baik
19.	S-19	3	3	3	3	3	15	75	Baik
20.	S-20	4	3	2	3	3	15	75	Baik
21.	S-21	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Baik
22.	S-22	4	3	3	2	3	15	75	Baik
23.	S-23	4	3	4	3	3	17	85	Sangat Baik
24.	S-24	3	3	3	3	3	15	75	Baik
25.	S-25	4	4	4	4	3	19	95	Sangat Baik
26.	S-26	3	3	3	3	3	15	75	Baik
27.	S-27	4	4	3	3	3	17	85	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>83</b>	<b>85</b>	<b>82</b>	<b>81</b>	<b>424</b>	<b>2120</b>	
<b>Nilai rata-</b>		<b>6,7</b>	<b>5,</b>	<b>6,071</b>	<b>5,857</b>	<b>5,78</b>	<b>30,28</b>	<b>151,4</b>	

<b>rata</b>		<b>14</b>	<b>92</b>			<b>6</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	
			<b>9</b>					<b>9</b>	

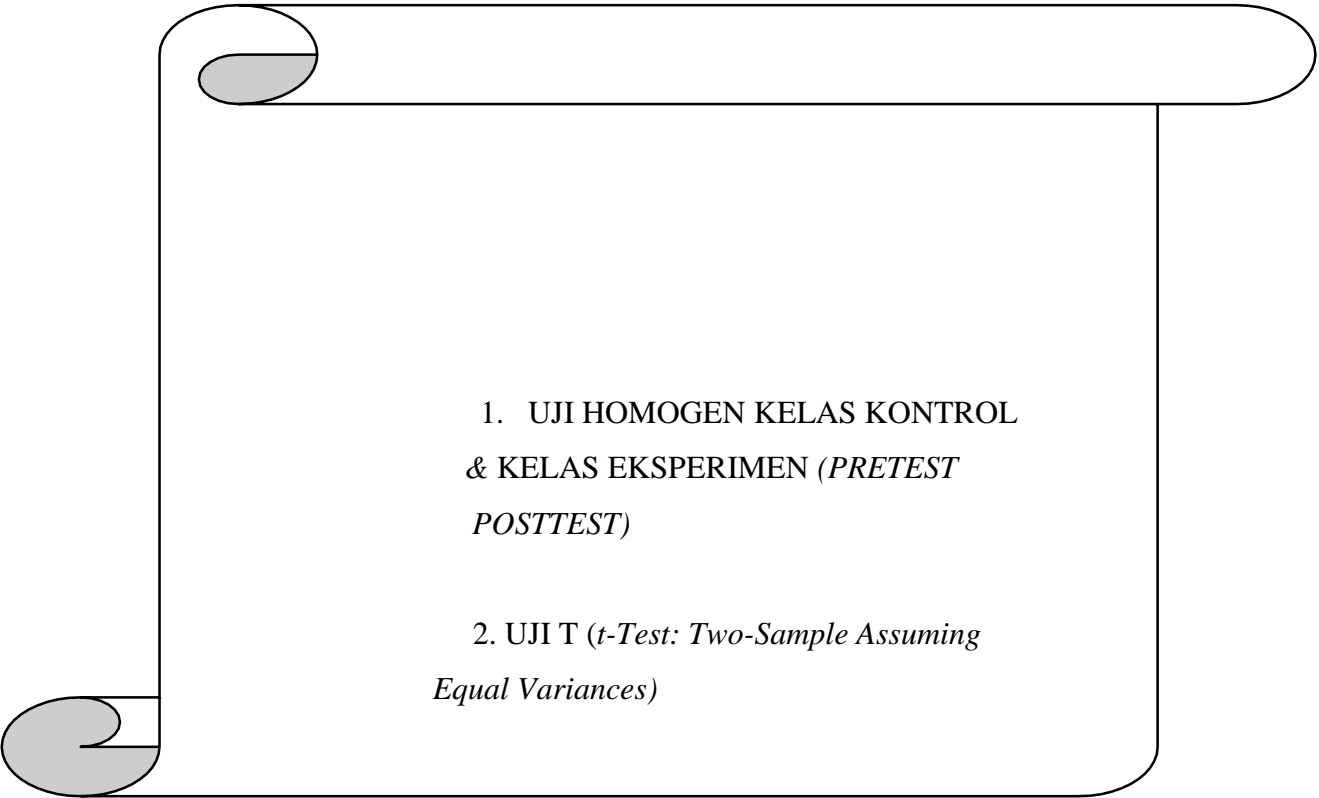
**Uji Normalitas**  
**Kelas B Eksperimen *Posttest***

No	$x_i$	$\bar{x}$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$z_i$	F / $z_i$	S / $z_i$	(F ( $z_i$ ) - S ( $z_i$ ))
1	70	78,52	-8,52	72,57	-1,455	0,073	0,074	-0,001
2	70		-8,52	72,57	-1,455	0,073	0,074	-0,001
3	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
4	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
5	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
6	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
7	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
8	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
9	75		-3,52	12,38	2,115	0,983	0,556	0,427
10	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
11	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
12	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
13	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
14	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
15	75		-3,52	12,38	-0,601	0,274	0,556	-0,282
16	80		1,48	2,19	0,253	0,600	0,778	-0,178
17	80		1,48	2,19	0,253	0,600	0,778	-0,178
18	80		1,48	2,19	0,253	0,600	0,778	-0,178
19	80		1,48	2,19	0,253	0,600	0,778	-0,178
20	80		1,48	2,19	0,253	0,600	0,778	-0,178
21	80		1,48	2,19	0,253	0,600	0,778	-0,178
22	85		6,48	42,01	1,107	0,866	0,926	-0,060
23	85		6,48	42,01	1,107	0,866	0,926	-0,060
24	85		6,48	42,01	1,107	0,866	0,926	-0,060

25	85		6,48	42,01	1,107	0,866	0,926	-0,060
26	90		11,48	131,82	1,962	0,975	0,963	0,012
27	95		16,48	271,64	2,816	0,998	1,000	-0,002
SD			Rata - Rata	78,52				
5,85			Simpang Baku/SD	5,85				
			Minimal	70				
			Maksimal	95				
			Lhitung	0,427				
			Ltabel	0,05				

## LAMPIRAN

## D



1. UJI HOMOGEN KELAS KONTROL  
& KELAS EKSPERIMEN (*PRETEST*  
*POSTTEST*)

2. UJI T (*t-Test: Two-Sample Assuming*  
*Equal Variances*)

DATA A	DATA B
40	16
50	18
50	18
55	18
55	18
55	20
55	20
55	20
55	20
55	20
55	20
55	20
55	20
55	22
55	22
55	22
55	22
55	22
60	22
60	22
60	22
60	22
60	24
60	24
60	26
65	26
65	26
65	
65	
70	

Uji Homogen Kelas Kontrol & Kelas Eksperimen (  
*Pretest*)

## F-Test Two-Sample for Variances

	<i>Variable</i>	<i>Variable</i>	
	<i>1</i>	<i>2</i>	
Mean	57,2414	76,89655	
Variance	33,190	18,59606	1,784778 <
Observations	29	29	1,88208
df	28	28	Homogen
F	1,78477		
P(F<=f) one-tail	0,06569		
F Critical one-tail	1,88208		



75	80
75	80
80	85
80	85
80	85
75	90
80	95
80	
80	
90	

Uji T (*t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances*)

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	57,16666667	78,51851852
Variance	32,21264368	34,25925926
Observations	30	27
Pooled Variance	33,18013468	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	55	
t Stat	-13,9733828	
P(T<=t) one-tail	4,84118E-20	
t Critical one-tail	1,673033965	
P(T<=t) two-tail	9,68236E-20	
t Critical two-tail	2,004044783	

NO	SEBELUM	SESUDAH
1.	40	70
2.	50	70
3.	50	75
4.	55	75
5.	55	75
6.	55	75
7.	55	75
8.	55	75
9.	55	75
10.	55	75
11.	55	75
12.	55	75
13.	55	75
14.	55	75
15.	55	75
16.	55	80
17.	55	80
18.	55	80
19.	60	80
20.	60	80
21.	60	80
22.	60	85
23.	60	85
24.	60	85
25.	60	85
26.	65	90
27.	65	95
28.	65	
29.	65	

## LAMPIRAN

E

## 1. SAMPEL JAWABAN KELAS

KONTROL

& KELAS EKSPERIMEN (*PRETEST*)

## 2. SAMPEL JAWABAN KELAS

KONTROL

& KELAS EKSPERIMEN (*POSTTEST*)


30.

70

Sampel Kelas Kontrol (*Pretest*)

LKPD

PERHATIKAN GAMBAR DI BAWAH INI !




1. Pada gambar tersebut, Apa yang sedang mereka lakukan ? *membersihkan sekolah*
2. Siapa yang sedang memegang sapu itu ? *seorang anak laki-laki*
3. Dimana tempat yang mereka bersihkan ? *di halaman sekolah*
4. Dari gambar tersebut, kapan mereka mulai membersihkan di halaman sekolah ? *Pagi hari*
5. Mengapa tempat itu harus dibersihkan ? *karena kotor*
6. Bagaimana kita bisa menjaga dan merawat lingkungan di sekolah ? *tidak membuang sampah sembarangan*

*di pagi hari di sekolah  
 Pak guru menyuruh  
 anak-anaknya  
 untuk membuat sekolah  
 di lingkungan yang lebih  
 yang kotor*

### Sampel Kelas Eksperimen (*Pretest*)

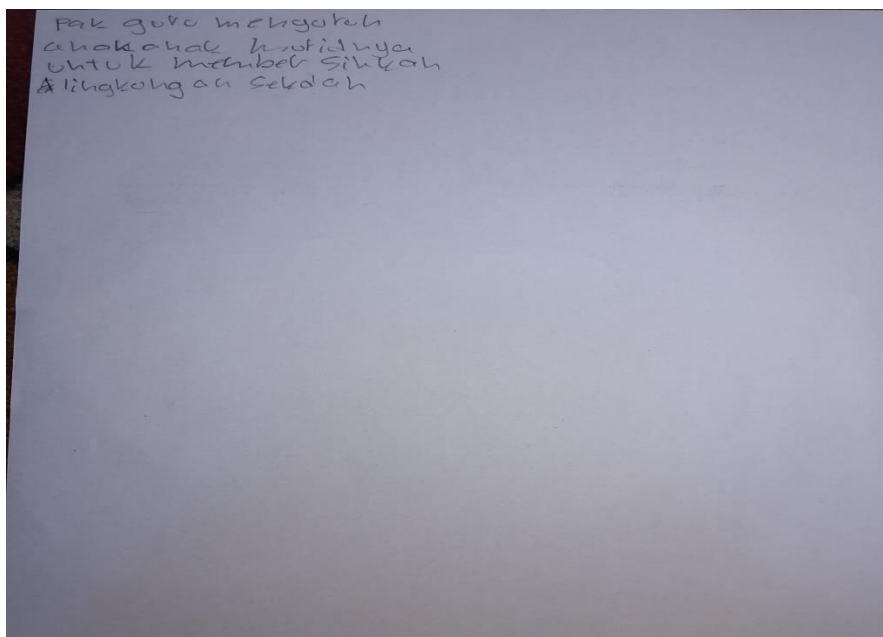
LKPD

**PERHATIKAN GAMBAR DI BAWAH INI !**



1. Pada gambar tersebut, Apa yang sedang mereka lakukan ? *mereka membersihkan sekolah*
2. Siapa yang sedang memegang sapu itu ? *seorang Perempuan*
3. Dimana tempat yang mereka bersihkan ? *di Sekolah*
4. Dari gambar tersebut, kapan mereka mulai membersihkan di halaman sekolah ? *Pagi hari*
5. Mengapa tempat itu harus dibersihkan ? *kalau kotor*
6. Bagaimana kita bisa menjaga dan merawat lingkungan di sekolah ? *tidak membuang sampah sembarangan*


**Coba buat karangan deskripsi tentang membersihkan lingkungan sekolah !**



Sampel Kelas Kontrol (*Posttest*)

LKPD

Perhatikan Gambar di Bawah Ini !




1. Apa saja penyebab terjadinya hutan gundul ? *penebangan pohon*
2. Dimana dampak akibat hutan gundul itu terjadi ? *banjir bandang*
3. Kapan dampak yang terjadi bagi masyarakat akibat hutan gundul ? *luas*
4. Bagaimana saranmu agar tidak terjadi hutan gundul ? *batasi penebangan Pohon*
5. Siapa yang melakukan hutan gundul tersebut ? *pihak tak berwajib*
6. Mengapa hutan gundul itu bisa terjadi ? *penebangan pohon selala banyak*

**Coba buat karangan deskripsi tentang hutan gundul ?**

*gambar tersebut mendeskripsikan tentang sebuah hutan yang gundul karena penebangan pohon yg berlebihan dan menyebabkan banjir bandang dan berkurangnya oksigen*

Sampel Kelas Kontrol Eksperimen (*Posttest*)

Perhatikan Gambar di Bawah Ini !



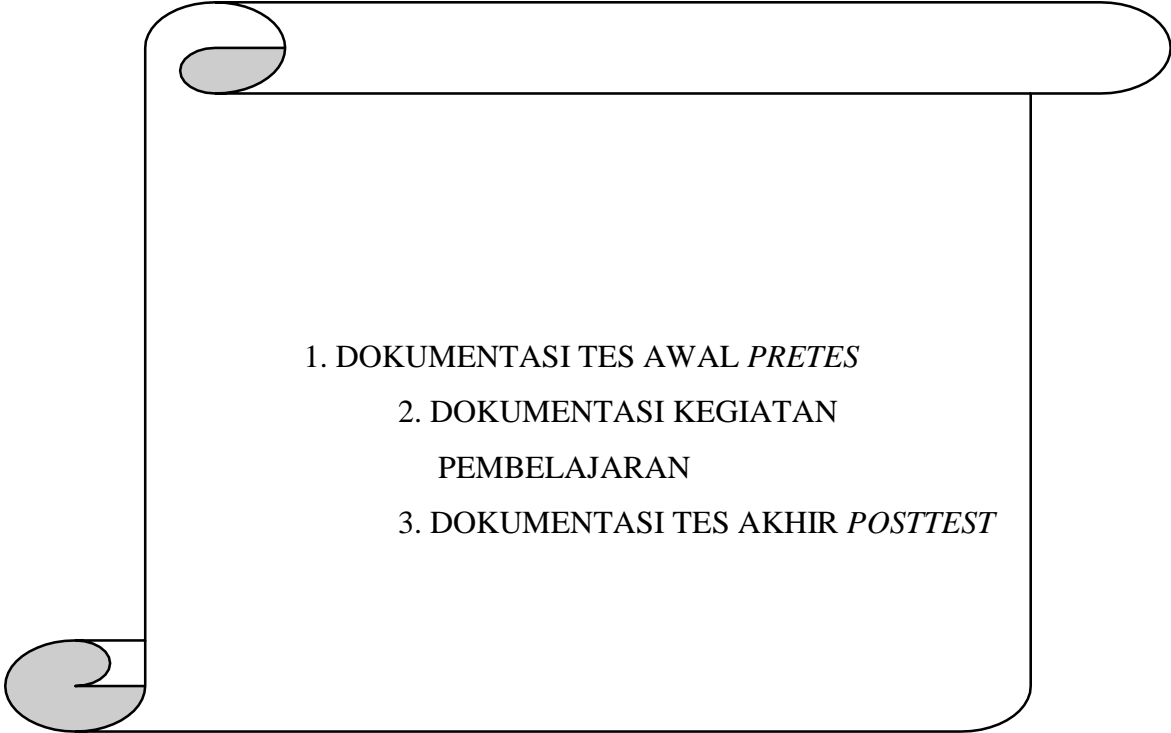
1. Apa saja penyebab terjadinya hutan gundul ? ..ketika ditebang terus
2. Dimana dampak akibat hutan gundul itu terjadi ? ..di tebuat Pelebahang
3. Kapan dampak yang terjadi bagi masyarakat akibat hutan gundul ? ..kapan saja
4. Bagaimana saranmu agar tidak terjadi hutan gundul ? ..tidak ditebang terus
5. Siapa yang melakukan hutan gundul tersebut ? ..manusia
6. Mengapa hutan gundul itu bisa terjadi ? ..karena selalu di tebany

**Coba buat karangan deskripsi tentang hutan gundul ?**

kita tidak boleh menebang pohon terus menerus agar tidak terjadi banjir dan sebagainya

## LAMPIRAN

## F

- 
1. DOKUMENTASI TES AWAL *PRETES*
  2. DOKUMENTASI KEGIATAN  
PEMBELAJARAN
  3. DOKUMENTASI TES AKHIR *POSTTEST*





**MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMMD) GUGUS KIAN SANTANG**  
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN GARUT KOTA KABUPATEN GARUT  
Senin, 15 Januari 2024



**KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN GARUT KOTA KABUPATEN GARUT**  
Senin, 15 Januari 2024



**KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN GARUT KOTA KABUPATEN GARUT**  
Senin, 15 Januari 2024